

**KAJIAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM LIRIK LAGU MAHALINI
DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN PUISI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Disusun Oleh:

BAYU RISMA GUNAWAN

NIM : 202310550211011

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DESEMBER 2024**

**KAJIAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM LIRIK LAGU
MAHALINI DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN PUISI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DESEMBER 2024**

**KAJIAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM LIRIK LAGU
MAHALINI DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN PUISI**

**BAYU RISMA GUNAWAN
202310550211011**

Telah disetujui,
Pada hari/ tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti

Pembimbing Pendamping



Ascc. Prof. Dr. Daroe Iswatiningsih

Direktur Ketua
Program Pasca Sarjana



Prof. Latipun, Ph.D

Program Studi
Magister Bahasa Indonesia



Ascc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini

TESIS

BAYU RISMA GUNAWAN
202310550211011



SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd
Sekretaris	: Assc. Prof. Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si
Penguji I	: Prof. Dr. Sugiarti, M.Si
Penguji II	: Dr. Ajang Budiman, M.Hum

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BAYU RISMA GUNAWAN**
NIM : **202310550211011**
Program studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul: **KAJIAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM LIRIK LAGU MAHALINI DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN BUISI** adalah hasil karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
2. Apabila ternyata di dalam Tesis ini dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia **TESIS INI DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTI NON EKSKLUSIF**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024
Yang Menyatakan,



BAYU RISMA GUNAWAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jalani hidup dengan makna, hargai setiap detik, dan berikan yang terbaik untuk orang lain, karena arti sejati kehidupan terletak pada dampak positif yang kita tinggalkan”.

**... Mengalirkan pahala ilmu untuk *alm/almh* kedua orang tuaku,
Maafkan anakmu yang sekarang hanya bisa mendoakanmu ...**



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan proposal tesis yang berjudul “Kajian Tindak Tuter Ekspresif dalam Lirik Lagu Mahalini dan Relevansinya pada Pembelajaran Puisi” dapat terselesaikan dengan baik.

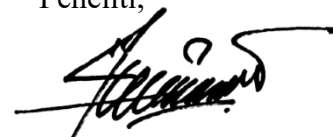
Penyusunan Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Latipun, Ph.D., selaku Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ascc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.
3. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan berbagai saran dalam penyelesaian tesis
4. Ascc. Prof. Dr. Daroe Iswatiningstih, M.Si., selaku pembimbing pendamping yang selalu sabar dalam membimbing, meluangkan waktu serta memberikan berbagai saran yang berharga dalam menyempurnakan tesis
5. Seluruh staf pengajar Program Magister Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak saran untuk menyempurnakan tesis ini.
6. Keluarga serta semua rekan sesama mahasiswa Program Magister Bahasa Indonesia yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara moril maupun materil.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang dapat membantu penyempurnaan tesis ini, dan saya ucapkan terima kasih.

Malang, 20 Desember 2024

Peneliti,



Bayu Risma Gunawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN DEWAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
PENDAHULUAN	1
KAJIAN LITERATUR	5
METODE PENELITIAN	14
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
Bentuk Tuturan Ekspresif dalam Lirik Lagu Mahalini	17
Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Lirik Lagu Mahalini	27
Relevansi Tuturan Ekspresif dengan Pembelajaran Puisi	34
SIMPULAN	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	43

KAJIAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM LIRIK LAGU MAHALINI DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN PUISI

Bayu Risma Gunawan¹, Ribut Wahyu Eriyanti², Daroe Iswatiningsih³
denbayu49@gmail.com¹, eriyanti@umm.ac.id², daroe@umm.ac.id³

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
Jalan Raya Tlogomas No. 246, Malang, Indonesia

Abstrak: Tindak tutur ekspresif memiliki berbagai media untuk berkomunikasi, salah satunya yaitu lirik lagu. Lagu Mahalini pada umumnya mengisahkan perjalanan cinta yang mengungkap perasaan ekspresif seperti kekecewaan, kesedihan, patah hati dan nilai kehidupan yang sesuai dengan realita kehidupan remaja saat ini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bentuk dan makna tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu dari penyanyi Mahalini serta relevansinya dengan pembelajaran puisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi satuan kebahasaan yang mengandung tindak tutur ekspresif melalui pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa lirik lagu yang dipilih menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya keberagaman bentuk tindak tutur ekspresif, seperti kekecewaan, kerinduan, penyesalan, kepasrahan, dan harapan, yang mencerminkan pengalaman emosional penutur. Bentuk-bentuk ini didominasi oleh penggunaan modus deklaratif untuk menyampaikan perasaan secara langsung dan eksplisit. Makna tuturan mencakup usaha meyakinkan, keraguan terhadap hubungan, hingga pengakuan kesalahan yang memperlihatkan kompleksitas emosi manusia. Penelitian menemukan bahwa lirik lagu karya Mahalini dapat diintegrasikan sebagai media pembelajaran puisi yang efektif. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan memahami struktur batin puisi, seperti tema, suasana, dan pesan moral, serta menulis kreatif sesuai gagasan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada kajian pragmatik dan praktis pada pembelajaran sastra di sekolah.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ekspresif, Lirik Lagu, Mahalini, Teks Puisi

***STUDY OF EXPRESSIVE SPEECH ACTIONS IN THE LYRICS OF THE
SONG MAHALINI AND ITS RELEVANCE IN LEARNING POETRY***

Bayu Risma Gunawan¹, Ribut Wahyu Eriyanti², Daroe Iswatiningsih³
denbayu49@gmail.com¹, eriyanti@umm.ac.id², daroe@umm.ac.id³

Tlogomas Highway No. 246, Malang, Indonesia
Postgraduate Program of Muhammadiyah University of Malang

Abstract: *Expressive speech has various media to communicate, one of which is song lyrics. Mahalini's songs generally tell the story of a love journey that reveals expressive feelings such as disappointment, sadness, heartbreak and the value of life that is in accordance with the reality of today's teenage life. The purpose of this study is to analyze the form and meaning of expressive speech in the lyrics of the singer Mahalini and its relevance to poetry learning. This study uses a descriptive qualitative method to explore linguistic units that contain expressive speech acts through a pragmatic approach. The research data is in the form of song lyrics that are selected using documentation, listening, and note-taking techniques. The results of the study showed that there were various forms of expressive speech actions, such as disappointment, longing, regret, resignation, and hope, which reflected the emotional experience of the speaker. These forms are dominated by the use of declarative modes to convey feelings directly and explicitly. The meaning of speech includes convincing efforts, doubts about relationships, and confessions of mistakes that show the complexity of human emotions. Research has found that the lyrics of Mahalini's songs can be integrated as an effective poetry learning medium. With this approach, students can develop the ability to understand the inner structure of poetry, such as themes, atmospheres, and moral messages, as well as write creatively according to their ideas. This research is expected to make a theoretical contribution to pragmatic and practical studies on literature learning in schools.*

Keywords: *Expressive Speech Acts, Song Lyrics, Mahalini, Poetry Text*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan atau mengekspresikan sesuatu dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur. Salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi adalah pragmatik. Dalam kajian pragmatik, terdapat jenis tuturan yang mencerminkan kondisi psikologis atau emosional penutur yang dikenal sebagai tindak tutur ekspresif. Menurut teori Austin, tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang digunakan untuk menyatakan perasaan, emosi, atau sikap subjektif penutur terhadap suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Searle memperluas pengertian tersebut dengan menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan psikologis penutur. Sikap psikologis ini mencakup berbagai emosi seperti kebahagiaan, kemarahan, kesedihan, dan lain-lain, yang disampaikan melalui kata-kata dan tindakan dengan tujuan tertentu (Rustono, 1999; Rohmadi, 2010; Leech, 2015).

Berdasarkan kriterianya, tindak tutur ekspresif berada pada kelompok tindak tutur ilokusi. Searle memperkenalkan tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk memberikan informasi atau menyampaikan suatu pesan. Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang bertujuan untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dengan maksud untuk melaksanakan tindakan tertentu. Sementara itu, tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dapat mempengaruhi atau memberikan dampak pada pendengar (Wijana dan Rohmadi, 2011:7). Dalam komunikasi sehari-hari, tindak tutur ilokusi adalah jenis tuturan yang paling sering digunakan. Tindak tutur ilokusi terdiri dari lima kategori tuturan yang memiliki fungsi komunikatif tertentu, salah satunya adalah tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif dapat disampaikan melalui berbagai media komunikasi, salah satunya yaitu lirik lagu. Lirik lagu merupakan wadah bagi pencipta lagu untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui penggunaan bahasa yang bersifat kiasan. Lirik lagu pada dasarnya adalah puisi yang sangat singkat dan menonjolkan perasaan. Hal inilah yang menginspirasi orang untuk menggunakan

imajinasinya untuk menciptakan lagu, suara, dan bentuk musik lainnya. Sebenarnya tidak banyak perbedaan antara puisi dan lirik lagu. Hal ini sesuai dengan uraian Semi (1989:106) tentang lirik lagu yang menyatakan bahwa itu adalah “puisi pendek yang mengungkapkan emosi”, artinya lirik lagu bersifat ekspresif karena dirancang untuk menyampaikan emosi, perasaan, dan pengalaman pribadi penulis atau penyanyinya kepada pendengar. Hukum puisi mengatur bahasa yang digunakan dalam lirik lagu, termasuk penggunaan suara dan kata-kata untuk menyampaikan emosi. Selain itu bahasa lirik lagu yang ringkas dan padat, dengan pemilihan diksi serta pemadatan makna seperti dalam puisi, mampu membangkitkan perasaan pendengar.

Lirik lagu yang dijadikan objek dalam penelitian ini, yang kumpulan lagu dari penyanyi Mahalini. Bernama lengkap Ni Luh Ketut Mahalini Ayu Raharja, ia memulai karier sebagai penyanyi ketika mengikuti kompetisi Indonesian Idol musim ke-10 pada tahun 2020. Setelah mengikuti ajang tersebut, Mahalini sukses menjadi idola baru dibelantika musik Indonesia. Melalui single yang dirilis pada tahun 2021 berjudul *Melawan Restu*, berhasil membawanya mendapatkan penghargaan *Indonesia Music Awards 2021* (Amarya dan Sri Utami, 2023). Mahalini juga merilis sejumlah lagu lain, seperti *Ini Laguku*, *Sisa Rasa*, *Bawa Dia Kembali*, *Satu Tuju*, *Sial*, *Mati-Matian* dan lain sebagainya. Lagu-lagu tersebut umumnya mengisahkan tentang perjalanan cinta dan pengalaman hidupnya. Mahalini menganggap bahwa melalui karya-karyanya, ia seolah berbicara secara langsung untuk mengungkapkan perasaan dan kisah hidup yang dialaminya (Fauziah, 2023). Pemilihan lagu-lagu Mahalini didasarkan pada popularitasnya yang menarik perhatian masyarakat, terutama kalangan remaja. Hampir semua lagu Mahalini bertemakan percintaan yang mengungkap perasaan ekspresif seperti kekecewaan, kesedihan, patah hati dan nilai kehidupan yang sesuai dengan realita kehidupan remaja saat ini.

Sebagai bentuk puisi, lirik lagu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi tentang puisi. Menurut Riffaterre (Pradopo, 2018: 12), lirik lagu merupakan karya sastra yang mirip dengan puisi, tetapi diberi melodi. Lirik lagu mengandung makna

serta gaya bahasa yang indah, yang ditujukan kepada pembaca atau pendengar agar mereka dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan untuk digunakan adalah materi puisi.

Pembelajaran puisi di sekolah sering menghadapi berbagai problematika yang menghambat pemahaman dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sithohang (2022) dan Hasmawati (2022), peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur- mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat puisi maupun menginterpretasikannya. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya fokus atau konsentrasi serta keterbatasan imajinasi peserta didik, ditambah dengan penggunaan media pembelajaran oleh guru yang kurang menarik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, serta penerapan media yang lebih menarik untuk membantu peserta didik memahami dan mengapresiasi puisi secara lebih baik, salah satunya adalah melalui penggunaan lirik lagu sebagai media pembelajaran.

Penelitian relevan sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Daroe Iswatiningsih (2021) dengan judul “Representasi Tindak Tutur Ekspresif Penantian dalam Syair Lagu Didi Kempot.” Penelitian ini mengkaji tindak tutur ekspresif penantian dalam lirik lagu Didi Kempot, yang menghasilkan tiga temuan utama, yaitu wujud, makna, dan representasi syair tersebut. Penelitian kedua yang relevan dilakukan oleh Rahmi et al. (2020) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Lirik Lagu Arab Populer: Analisis Lagu Magadir dan Nur Al-Ain.” Hasil dari penelitian tersebut mencakup tindak tutur ekspresif kontraktif atau saling bertentangan dari kedua lagu yang diteliti, dan kedua lagu tersebut dibingkai untuk ditemukannya makna ekspresi kecewa, memuji, mengeluh dan optimis. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Kesamaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, yakni kajian pragmatik dengan fokus pada tindak tutur ekspresif, serta sumber data berupa lirik lagu. Sedangkan kebaruan dari penelitian ini terletak pada objek yang digunakan, yaitu lirik lagu karya Mahalini, serta relevansi kajian dengan pembelajaran puisi.

Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Puspitasari (2023) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.” Penelitian mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu Andmesh serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan objek lagu sebagai sumber data dan relevansi dengan pembelajaran, sedangkan kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan kajian tindak tutur ekspresif, dengan objek lirik lagu penyanyi Mahalini. Penelitian relevan keempat dilakukan oleh Lestari (2019) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Nasional.” Penelitian mengkaji bentuk tindak tutur ekspresif serta strategi yang digunakan dalam lirik lagu nasional. Temuan dari penelitian tersebut mencakup berbagai jenis fungsi tindak tutur. Kesamaan penelitian terletak pada penggunaan kajian tindak tutur ekspresif, sedangkan kebaruan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada sumber data berupa dokumen lirik lagu penyanyi Mahalini dan relevansi dengan pembelajaran puisi.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menganalisis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam lirik-lirik lagu Mahalini, serta menghubungkannya dengan pembelajaran puisi. Data yang diperoleh akan diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, yaitu berupa; 1) bentuk tuturan ekspresif yang terdapat pada lirik lagu Mahalini, 2) makna tuturan ekspresif yang terdapat pada lirik lagu Mahalini, dan 3) relevansi tuturan ekspresif yang terdapat pada lirik lagu Mahalini dengan pembelajaran puisi. Diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu-lagu Mahalini dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi.

KAJIAN LITERATUR

Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan salah satu bidang kajian dalam pragmatik. Pragmatik adalah disiplin ilmu yang mengkaji hubungan antara makna dan konteks situasional dalam komunikasi. Menurut Levinson (Leech, 2015:8), pragmatik adalah studi tentang bagaimana konteks, tujuan, dan hubungan antar penutur bahasa memengaruhi arti dari tuturan atau tindakan bahasa. Pendapat lain dikemukakan oleh Yule (2006:3), pragmatik diartikan sebagai studi yang mengkaji bagaimana penutur menyampaikan makna dan bagaimana mitra tutur memahami makna tersebut. Dengan demikian, pragmatik dapat didefinisikan bahwa setiap tuturan yang disampaikan oleh penutur dimaknai sedemikian rupa sehingga lawan bicaranya memahami maknanya, dan pragmatik mengacu pada studi tentang konteks dan faktor-faktor eksternal memengaruhi makna linguistik.

Istilah tindak tutur mengacu pada kenyataan bahwa ketika seorang penutur mengatakan sesuatu, penutur tidak hanya menyatakan tuturannya tetapi juga menyampaikan makna dari tuturannya. Teori tindak tutur berawal dikemukakan oleh Austin, yang mengatakan bahwa ketika seseorang menyampaikan tuturan, mereka tidak hanya menyampaikan informasi secara deskriptif, tetapi juga memaknai tuturan sehingga dapat melakukan tindakan-tindakan tertentu (Wijana dan Rohmadi, 2011:6). Sejalan dengan Austin, Searle juga mengemukakan bahwa tindak tutur dimaknai sebagai konsep *Speech Act*, tindak tutur dilakukan dalam suatu konteks sosial dan memiliki kekuatan untuk menghasilkan efek tertentu pada pendengar, Searle memperkenalkan konsep-konsep seperti tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, sehingga makna pernyataan atau tuturan dikaitkan secara efektif dengan konteks maupun keadaan yang memungkinkan lawan bicara untuk memahaminya (Wijana dan Rohmadi, 2011:7).

Dari berbagai pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan salah satu bidang kajian dalam pragmatik yang mempertimbangkan keterkaitan antara makna dan konteks situasional dalam tuturan. Istilah tindak tutur menunjukkan bahwa ketika seseorang berbicara, mereka tidak hanya menyampaikan informasi secara verbal, tetapi juga mengungkapkan

makna melalui tindakan yang melekat pada tuturan tersebut. Teori tindak tutur yang diperkenalkan oleh Austin dan Searle menekankan bahwa tindak tutur bukan sekadar pernyataan verbal, melainkan juga merupakan tindakan yang melibatkan respons terhadap mitra tutur. Dalam hal ini, makna tuturan sangat dipengaruhi oleh konteks dan situasi, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih efektif oleh mitra tutur.

Tindak Tutur Ekspresif

Salah satu tujuan manusia untuk melakukan atau mengucapkan sebuah tuturan adalah untuk meluapkan emosi, ekspresi emosi dalam ilmu bahasa disebut dengan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menurut Austin merupakan sebuah tuturan yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau sikap subjektif penutur terhadap suatu situasi atau peristiwa. Dalam konteks tuturan ekspresif, penutur mengungkapkan perasaan atau emosinya secara langsung kepada pendengar. Selanjutnya, Searle menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan kondisi psikologis penutur. Sikap psikologis tersebut meliputi perasaan seperti gembira, marah, sedih dan sebagainya yang disampaikan melalui kata-kata dan tindakan dengan maksud tertentu (Rustono:1999, Rohmadi:2010, Leech:2015).

Tindak tutur ekspresif dalam praktiknya memiliki kelebihan, adapun kelebihan tindak tutur ekspresif menurut Austin (Wekke, 2019: 57) yaitu; 1) melalui tindak tutur ekspresif seseorang dapat lebih baik memahami maksud penutur karena aspek perasaan manusia seringkali tidak langsung diungkapkan, 2) tindak tutur ekspresif memungkinkan penutur untuk mengungkapkan sikap psikologisnya terhadap mitra tutur, ekspresi tersebut mungkin tidak selalu gamblang dan memerlukan pemahaman lebih, 3) tuturan yang diungkapkan oleh penutur, baik benar maupun tidak, dapat diidentifikasi melalui ekspresi gerak tubuh, 4) makna dari tindak tutur ekspresif juga dapat dipahami berdasarkan situasi yang terjadi, konteks situasional menjadi penting dalam menafsirkan makna dari ekspresi verbal, dan 5) ekspresi yang ditunjukkan tidak selalu sesuai dengan makna ujaran yang disampaikan, hal ini menunjukkan kompleksitas dalam interpretasi komunikasi di mana ekspresi non-verbal dan verbal tidak selalu sejalan.

Dengan demikian, tindak tutur ekspresif menurut teori Austin dan Searle dapat diartikan bahwa tuturan ekspresif berfokus pada tindakan untuk mengungkapkan perasaan, emosi, atau sikap perasaan seseorang terhadap suatu situasi atau peristiwa, Sementara itu, tujuan utama dari tindak tutur ekspresif adalah untuk mengungkapkan perasaan atau ekspresi diri penutur.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Bentuk tindak tutur ekspresif merujuk pada wujud dari tindakan yang diungkapkan oleh penutur melalui bahasa dalam konteks komunikasi untuk mengungkapkan perasaan. Searle (Tarigan, 1990) menyatakan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif merupakan wujud untuk mengungkapkan perasaan tertentu yang dilakukan oleh penutur, misalnya penyampaian salam (*greeting*), penyampaian rasa terima kasih (*thanking*), tuturan meminta maaf (*apologizing*), ucapan belasungkawa (*condoling*) dan ucapan selamat (*congratulating*). Pada kenyataannya, dalam kehidupan sehari-hari, tindak tutur ekspresif tidak terbatas hanya pada ucapan salam, berterimakasih, mengucapkan selamat, atau meminta maaf. Namun, lebih kepada pengekspresian penutur terhadap mitra tutur terwujud sesuai dengan keadaan atau perasaan yang sedang dialami, misalnya bentuk perasaan seperti bahagia, sedih, kecewa, gelisah, ragu-ragu, menyesal, berharap, kagum dan sebagainya yang bisa diidentifikasi melalui strategi satuan kebahasaan yang digunakan penutur untuk menunjukan bentuk ekspresif tersebut.

Austin (Yule, 2006:93) menyatakan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif dapat dibagi menjadi tujuh kategori: permintaan maaf, ucapan terima kasih, pernyataan simpati, pernyataan sikap, ucapan salam, pernyataan harapan, dan pernyataan pertentangan. *Pertama*, bentuk permintaan maaf memiliki dua tujuan utama: memohon maaf atas suatu kesalahan yang telah terjadi dan sebagai tanda kesopanan saat melakukan sesuatu. *Kedua*, bentuk ucapan terima kasih memiliki dua fungsi: sebagai ungkapan terima kasih setelah menerima kebaikan serta bentuk kesantunan setelah menolak sesuatu. *Ketiga*, bentuk tuturan menyatakan simpati yang terdiri dari penyesalan, kasih sayang, pujian, belasungkawa, ucapan selamat dan perasaan duka. *Keempat*, bentuk tuturan menyatakan sikap yang meliputi perasaan kecewa, marah, mengagumi, menyalahkan, menyetujui dan mengakui. *Kelima*, bentuk

tuturan mengucapkan salam yang meliputi salam pertemuan dan perpisahan. *Keenam*, bentuk tuturan pengharapan yang meliputi kategori: merestui, mengutuk, mengungkapkan harapan, dan berharap. *Ketujuh*, bentuk tuturan pertentangan yang terdiri dari memprotes, menentang dan menantang.

Dalam menyampaikan bentuk tuturan, terdapat dua strategi yang dapat digunakan yaitu strategi penyampaian tuturan secara langsung dan tidak langsung. Menurut Leech, (Isnaini, 2022) strategi langsung merujuk pada penyampaian maksud atau tujuan komunikasi secara eksplisit dan jelas, tanpa adanya perantara atau implikatur. Dalam hal ini, penutur mengungkapkan maksudnya secara langsung sehingga makna yang dimaksud mudah dipahami oleh lawan tutur. Contoh: *"Tolong tutup jendela."* Tuturan ini secara langsung menyampaikan permintaan tanpa membutuhkan interpretasi lebih lanjut. Sebaliknya, strategi tidak langsung merupakan penyampaian maksud secara implisit, pendengar harus mengandalkan konteks atau pemahaman sosial untuk menafsirkan tujuan komunikasi yang sesungguhnya. Contoh: *"Sepertinya jendela itu terbuka lebar."* Meskipun tidak secara langsung meminta untuk menutup jendela, tuturan ini mengarahkan pendengar untuk memahami bahwa ada permintaan yang terkandung di dalamnya, tergantung pada konteks percakapan dan hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur. Leech juga menjelaskan, baik strategi langsung maupun tidak langsung dapat diwujudkan dengan menggunakan modus deklaratif (pernyataan), modus optatif (keinginan atau harapan) modus imperatif (perintah atau permintaan) dan modus interogatif (pertanyaan).

Dengan demikian, bentuk tindak tutur ekspresif dalam kajian pragmatik sebagaimana dijelaskan oleh Searle, merujuk pada wujud komunikasi yang mengungkapkan perasaan atau emosi penutur terkait dengan keadaan tertentu, seperti kekecewaan, kesedihan, atau penyesalan. Dalam konteks lirik lagu, bentuk ekspresif ini dapat dianalisis melalui satuan kebahasaan yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan berbagai ekspresi emosionalnya. Selain itu, strategi penyampaian tuturan yang dijelaskan oleh Leech meliputi strategi langsung dan tidak langsung; dalam strategi langsung, maksud atau tujuan komunikasi disampaikan secara eksplisit, sedangkan dalam strategi tidak langsung, makna yang

terkandung lebih bergantung pada konteks dan hubungan sosial antara penutur dan pendengar. Modus tuturan, baik deklaratif, optatif, imperatif, maupun interogatif, turut memengaruhi interpretasi pesan yang terkandung dalam lirik lagu, serta memberikan nuansa emosional yang mendalam bagi pendengar.

Makna Tuturan Ekspresif

Secara sederhana makna tuturan merujuk pada arti yang terkandung dalam sebuah ucapan atau pernyataan yang diungkapkan oleh penutur. Dalam pragmatik, makna tuturan merupakan kajian yang berfokus pada bagaimana konteks mempengaruhi arti dari suatu tuturan dalam komunikasi. Menurut Leech (2015) “pragmatik tidak dapat dipisahkan dari konteks”; konteks mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi komunikasi, seperti identitas penutur, lawan tutur, lokasi percakapan, serta tujuan dari interaksi komunikasi tersebut. Searle (Wijana dan Rohmadi, 2011), juga menjelaskan bahwa makna suatu tuturan bukan hanya dilihat dari struktur linguistiknya tetapi juga dari tindakan yang dilakukan oleh penutur dalam konteks tertentu. Hal ini memperjelas bahwa makna tuturan tidak bisa dipahami sepenuhnya tanpa melihat konteks sosial dan maksud dari penutur. Teori ini menekankan pentingnya konteks dalam memahami makna, yang berbeda dengan semantik yang lebih berfokus pada arti leksikal dari kata-kata.

Keterkaitan antara makna dan konteks dalam tuturan ekspresif terdapat hubungan yang erat dan saling mendukung antar elemen yang terlibat. Menurut Yule (2006), makna tuturan dapat dipahami sepenuhnya jika dilihat dari konteksnya. Ia menekan, pragmatik adalah disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara makna berdasarkan konteks penggunaan yang menunjukkan bagaimana penutur dan lawan tutur menggunakan konteks untuk menginterpretasikan makna yang tersirat.

Dalam pragmatik, Leech (Rachmadani, 2022) mengelompokan makna kedalam beberapa jenis, diantaranya makna kontekstual, makna konotatif dan makna sosial. Makna konseptual dalam pragmatik merujuk pada makna dasar atau makna literal dari suatu ujaran yang bisa dipahami tanpa konteks tambahan. Hal ini sering kali disebut sebagai *denotative meaning* atau makna denotatif, yang menggambarkan arti langsung dan jelas dari kata atau frasa yang digunakan. Sebagi

contoh, jika seseorang mengatakan, “Itu kucing,” makna konseptualnya adalah menyatakan tentang seekor binatang yang termasuk dalam kategori kucing. Namun, pragmatik akan memeriksa lebih lanjut apakah ungkapan itu mengandung makna tambahan atau implikatur tertentu, tergantung pada konteks percakapan.

Selanjutnya, makna konotatif merujuk pada makna tambahan atau asosiasi emosional dan sosial yang melekat pada kata, melampaui makna literalnya. Makna ini bergantung pada konteks sosial, budaya, dan situasional, serta mempengaruhi interpretasi berdasarkan perasaan atau nilai yang diasosiasikan. Makna konotatif sering digunakan dalam strategi komunikasi, seperti sindiran, sarkasme, atau eufemisme. Misalnya, kata "ular" secara konotatif dapat merujuk pada seseorang yang dianggap licik atau pengkhianat, bukan hanya jenis reptil. Makna sosial dalam pragmatik merujuk pada bagaimana bahasa digunakan untuk mencerminkan hubungan sosial, status, dan identitas dalam konteks tertentu. Pilihan kata dan struktur bahasa menunjukkan tingkat formalitas, keakraban, atau status sosial. Misalnya, penggunaan “anda” dalam bahasa Indonesia menunjukkan formalitas dan penghormatan, sementara “kamu” mencerminkan keakraban. Makna sosial membantu memahami bagaimana norma, nilai budaya, dan hubungan sosial mempengaruhi penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Dengan demikian, makna tuturan dalam pragmatik tidak dapat dipisahkan dari konteks yang melingkupinya. Leech dan Yule menegaskan pentingnya konteks dalam memahami makna, yang mencakup faktor-faktor seperti identitas penutur, lawan tutur, dan tujuan komunikasi. Dalam analisis lirik lagu, makna konseptual merujuk pada makna literal dari tuturan, sementara makna konotatif mencakup asosiasi emosional atau sosial yang melekat pada kata atau frasa, yang dapat dipengaruhi oleh konteks budaya dan pengalaman pendengar. Makna sosial juga penting dalam lirik lagu, karena menunjukkan hubungan sosial yang tercipta melalui pilihan kata, yang mencerminkan tingkat formalitas, keakraban, atau jarak sosial antara penutur dan pendengar. Untuk itu, dalam memahami makna tuturan dalam lirik lagu, diperlukan analisis mendalam yang memperhitungkan interaksi antara makna konseptual, konotatif, dan sosial.

Lirik Lagu Sebagai Media Komunikasi

Lirik lagu sebagai elemen utama dalam pembuatan sebuah karya lagu, berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan atau pengalaman yang telah didengar, dilihat, atau dialami oleh penciptanya (Awe dalam Sanjaya, 2013). Melalui lirik tersebut, pendengar diajak untuk menafsirkan makna yang terkandung berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka. Selain itu, menurut Qusair (2017) dalam proses penciptaan lirik lagu, pencipta lagu sering kali mengandalkan pengalaman pribadi serta menggunakan berbagai elemen bahasa yang menarik. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi puitis yang menyampaikan maksud secara tidak langsung. Tema yang diangkat dalam lirik lagu sering kali mencerminkan pengalaman pribadi penciptanya, yang mencakup berbagai topik seperti percintaan, kehidupan sosial, kesedihan, kebahagiaan, dan sebagainya (Alvira, 2019; Fitri, 2017).

Lagu dapat dianggap sebagai sarana komunikasi yang efektif dan berpengaruh karena mampu menyampaikan pesan, emosi, dan ide melalui lirik, melodi, dan harmoni. Dengan kata-kata yang tepat dan melodi yang menyentuh, lagu dapat mengungkapkan berbagai emosi, seperti cinta, kebahagiaan, atau kesedihan yang bisa dirasakan oleh pendengarnya (Rakhmat, 2012:38). Selanjutnya, Nugraha (2016) menyatakan bahwa lirik lagu juga dapat menjadi sarana untuk menyuarakan pesan-pesan sosial, politik, atau moral, yang memengaruhi pandangan dan tindakan masyarakat. Dengan demikian, lirik lagu berfungsi sebagai salah satu bentuk karya seni yang dapat dihargai dan dinikmati oleh khalayak. Selain itu, lirik lagu juga berperan sebagai media untuk menyampaikan pesan dari penciptanya kepada para pendengar.

Lirik Lagu Sebagai Media Pembelajaran Karya Sastra

Pada dasarnya, lirik lagu memiliki sejumlah kesamaan dengan puisi, terutama dalam hal penggunaan bahasa yang terstruktur, pemilihan kata yang puitis, dan penggunaan unsur estetika untuk menyampaikan makna atau emosi. Hal tersebut sesuai dengan uraian Semi (1989:106) tentang lirik lagu yang menyatakan bahwa itu adalah “puisi pendek yang mengungkapkan emosi”, lirik lagu merupakan cerminan dari apa yang didengar, dilihat, atau dialami seseorang. Lastri (2019), juga

menyatakan bahwa lirik lagu dapat dianggap sebagai bentuk karya sastra puisi, dengan perbedaan utama terletak pada adanya unsur musik yang menyertainya. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dipandang sebagai rangkaian kata atau puisi singkat yang dilengkapi dengan melodi dan musik yang dapat dinyanyikan.

Lirik lagu dapat dianggap sebagai bagian dari genre sastra, sebuah pandangan yang didukung oleh Ningrum (2020) yang mengemukakan bahwa lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi, baik dari segi unsur fisik maupun batin. Unsur fisik terkait dengan penggunaan ritme, sementara unsur batin berkaitan dengan penggunaan bahasa dan ekspresi emosional dalam menyampaikan pesan. Selain itu, Amin (2020) menambahkan bahwa kesamaan karakteristik antara puisi dan lirik lagu juga terlihat dalam struktur dan daya imajinatif yang terkandung dalam karya tersebut. Hal ini tercermin dalam penyusunan bait-bait dalam puisi maupun lirik lagu, yang tidak terikat oleh aturan baku dalam pembentukannya.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat diukur dengan tersedianya perangkat yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu perangkat tersebut adalah media pembelajaran. Kosasih (2021:23) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dianggap efektif jika memenuhi tiga kriteria berikut: pertama, media tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tingkat kognitif mereka; kedua, media pembelajaran yang digunakan harus memiliki sudut pandang yang jelas dan mudah dipahami, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam pemahamannya; dan ketiga, media pembelajaran harus memungkinkan untuk mengidentifikasi perspektif individu peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran, berbagai jenis media termasuk lirik lagu atau puisi, dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Tyas (2020), yang menyatakan bahwa lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah, karena Penggunaan lirik lagu membuat kegiatan belajar mengajar lebih dinamis, menarik, dan menyenangkan. Selain itu, Hasanah et al. (2022) berpendapat bahwa media lagu memiliki keunggulan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan budaya, karena dapat memberikan pengalaman baru yang menjauhkan pembelajaran dari sifat monoton dan menciptakan inovasi.

Pembelajaran Puisi di Sekolah

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran puisi diajarkan pada tingkatan menengah atas atau jenjang SMA/SMK fase E kelas X. Capaian pembelajaran yang terdapat dalam fase E pada elemen menulis yaitu peserta didik untuk dapat menulis gagasan, ide, pandangan, arahan, atau pesan secara tertulis untuk berbagai tujuan dengan menggunakan pendekatan yang logis, kritis, dan kreatif, baik dalam bentuk teks informasional maupun fiksi. Adapun indikator capaian pembelajaran yang digunakan dalam materi teks puisi yaitu peserta didik mampu; mengidentifikasi struktur dalam teks puisi dan menulis teks puisi berdasarkan ide, gagasan dan pandangan secara logis, kritis dan kreatif. Penentuan indikator capaian pembelajaran dapat dilakukan oleh guru berdasarkan kebutuhan peserta didik, karena kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan pengalaman pembelajaran dengan konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik. (Arsyadhi, et.al: 2024).

Dalam puisi terdapat unsur pembangun, yaitu struktur lahir dan struktur batin. Struktur lahir puisi merupakan unsur fisik atau formal yang terlihat langsung, seperti penyusunan kata, kalimat, bait, dan aspek teknis lainnya dalam teks. Struktur lahir puisi meliputi; diksi, rima dan irama, tipografi dan gaya bahasa. Sedangkan struktur batin merupakan elemen yang tidak tampak secara langsung atau tersembunyi, namun mengandung makna mendalam di dalamnya. Adapun struktur batin terbagi menjadi empat yaitu: 1) tema, merupakan gagasan utama yang menjadi dasar dari keseluruhan puisi, 2) makna, merupakan esensi yang ingin disampaikan oleh penyair yang mengandung perasaan, emosi, yang menimbulkan berbagai interpretasi bagi pembaca, 3) suasana; merupakan nuansa yang tercipta dalam puisi, yang dapat dirasakan oleh pembaca saat membaca atau mendengarkan puisi tersebut, dan 4) amanat; merupakan pesan atau nilai moral yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca. (Kosasih;2012, Aulia;2021).

Pada pembelajaran materi puisi sering kali dihadapkan pada berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sitohang dkk (2022) menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami makna, menentukan tema, memilih diksi, serta mengidentifikasi

gaya bahasa dalam puisi. Selain itu, permasalahan dalam pembelajaran puisi juga terkait dengan hubungan antara guru dan peserta didik selama pembelajaran. Penelitian Hasmawati (2022) mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi dan menginterpretasikannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fokus, imajinasi, serta ketidaktertarikan pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data berupa tuturan tertulis dan lisan yang menyampaikan pesan atau maksud dari penutur. Penelitian deskriptif kualitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2017), merupakan jenis penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data guna membangun teori atau pandangan ilmiah pada waktu tertentu. Pemilihan pendekatan ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan penelitian secara sistematis berdasarkan fakta yang ada. Metode ini tidak memerlukan pemahaman statistik yang mendalam, sehingga sesuai untuk menganalisis data yang diperoleh dari lirik lagu penyanyi Mahalini.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa satuan kebahasaan, baik itu kata, frasa, maupun klausa yang terdapat dalam lirik lagu Mahalini, yang diidentifikasi mengandung tuturan ekspresif. Data tersebut kemudian dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, berupa bentuk dan makna tuturan ekspresif. Sumber data penelitian diperoleh dari kumpulan lagu Mahalini yang diakses melalui platform YouTube, dengan judul *Best of The Song Mahalini* (<https://youtu.be/aZJZVM7Ptd0>) yang diakses pada 24 Juni 2024 pukul 20.53. Selanjutnya, peneliti memilih delapan lagu yang diindikasikan mengandung tuturan ekspresif, adapun judul lagu tersebut; 1) Ini Laguku, 2) Melawan Restu, 3) Kisah Sempurna, 4) Bawa Dia Kembali, 5) Bohongi Hati, 6) Sisa Rasa, 7) Sial, 8) Aku Yang Salah dan 9) Mati-Matian.

Indikator penelitian mencakup empat aspek utama. Pertama, bentuk tuturan ekspresif berupa identifikasi satuan kebahasaan yang mengungkapkan perasaan seperti cinta, kekecewaan dan kegelisahan, serta analisis kategori ekspresi seperti harapan atau kepasrahan. Kedua, makna tuturan ekspresif berdasarkan konteks lirik dan tema lagu, mencakup emosi atau maksud penutur. Ketiga, strategi penyampaian tuturan ekspresif meliputi identifikasi modus tuturan (deklaratif, imperatif, interogatif, atau optatif) serta analisis penyampaian secara langsung atau tidak langsung. Keempat, konteks pragmatik dalam lirik lagu yang menghubungkan situasi dengan tujuan komunikasi penutur. Indikator penelitian juga mencakup relevansi pembelajaran puisi pada Kurikulum Merdeka fase E kelas X untuk melatih peserta didik untuk menganalisis maupun menulis puisi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup teknik dokumentasi, simak, dan catat, yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data sesuai dengan rumusan masalah. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen berupa lirik lagu Mahalini, yang dianalisis berdasarkan masalah penelitian. Teknik simak sebagaimana yang dijelaskan Sudaryanto (2015), diterapkan dengan cara menyimak lirik lagu secara cermat dan dilakukan secara berulang untuk memastikan akurasi data. Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mentranskripsikan tuturan dalam lirik lagu ke dalam bentuk tulisan, yang kemudian dianalisis berdasarkan bentuk dan makna tuturan ekspresif. Kombinasi teknik ini bertujuan menghasilkan data yang valid dan relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada metode analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini sejalan dengan pendekatan pragmatik dalam analisis tindak tutur, terutama dalam mengelompokkan dan menginterpretasi data lirik lagu, untuk mengungkapkan bentuk, makna maupun strategi penyampaian tuturan dalam konteks ekspresif.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pengumpulan, pengklasifikasian dan pemberian kode pada data yang telah terkumpul. Dalam proses klasifikasi data, peneliti mengelompokan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, yang kemudian dilakukan proses pengkodean data, hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelompokan data secara lebih terperinci. Selanjutnya, pada tahap penyajian data peneliti menyusun data ke dalam tabel analisis dan kemudian mendeskripsikan dan menginterpretasikan data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada teori yang relevan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, di mana kesimpulan disusun secara komprehensif berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut diambil dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, dan didasarkan pada data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian mengenai tuturan ekspresif pada lirik lagu dari penyanyi Mahalini, telah diperoleh temuan sebagai berikut. Analisis data mengenai bentuk tindak tutur ekspresif pada lirik lagu dari penyanyi Mahalini, ditemukan tiga belas bentuk tuturan ekspresif. Adapun ketiga belas bentuk tuturan ekspresif berupa 1) kekecewaan, 2) meyakinkan, 3) keraguan, 4) penyesalan, 5) permintaan, 6) kenangan, 7) kerinduan, 8) kegelisahan, 9) ungkapan rasa cinta, 10) kepasrahan, 11) harapan, 12) mengagumi, dan 13) mengeluh.

Selanjutnya, analisis data mengenai makna tindak tutur ekspresif pada lirik lagu dari penyanyi Mahalini, diperoleh sebelas makna tuturan ekspresif yang dikelompokan dalam beberapa tema. Adapun kesebelas makna tuturan ekspresif yaitu 1) usaha dan pengorbanan untuk meyakinkan perasaan kekasih, 2) penyesalan diri terhadap pengalaman cinta yang menyakitkan, 3) perasaan kecewa dan sakit hati akibat penghianatan cinta, 4) ketergantungan pada orang yang dicintai, 5) merindukan kehadiran seseorang yang dicintai, 6) kenangan bersama orang yang dicintai, 7) cara mengungkapkan perasaan cinta, 8) menyatakan kepasrahan diri, 9)

keinginan untuk selalu bersama dengan orang yang dicintai, 10) belajar dari kesalahan cinta masa lalu, dan 11) keraguan dan ketidakpastian dalam hubungan.

Selain menghasilkan data berupa bentuk dan makna tuturan ekspresif yang terdapat pada lirik lagu, peneliti juga merelevansikan dengan pembelajaran puisi. Objek penelitian yang berupa lirik lagu dari penyanyi Mahalini yang mengandung tuturan ekspresif, dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran puisi diajarkan pada tingkat menengah atas fase E kelas X. Dalam hal ini, yang dimaksudkan dengan relevansi pada pembelajaran puisi yaitu peneliti menghubungkan dengan indikator pembelajaran.

Selanjutnya, data yang sudah dianalisis, dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, yaitu; (1) bentuk tuturan ekspresif pada lirik lagu Mahalini, (2) makna tuturan ekspresif pada lirik lagu Mahalini, dan (3) relevansi tuturan ekspresif pada lirik lagu Mahalini dengan pembelajaran puisi.

1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Mahalini

Bentuk tindak tutur ekspresif mengacu pada wujud dari tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui bahasa dalam konteks komunikasi untuk menyatakan perasaan, emosi atau sikap terhadap situasi tertentu. Bentuk tuturan ekspresif tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi lebih pada mengekspresikan reaksi emosional penutur. Dalam kajian penelitian, bentuk ekspresif dianalisis berdasarkan teori Searle (Tarigan, 1990) melalui satuan kebahasaan yang digunakan penutur untuk menyampaikan berbagai ekspresi emosional seperti kekecewaan, keraguan, dan sebagainya. Selain itu, strategi penyampaian tuturan dianalisis berdasarkan teori Leech (Isnaini, 2022) baik bersifat langsung maupun tidak langsung, serta penggunaan modus tuturan seperti deklaratif, optatif, imperatif, maupun interogatif, mempengaruhi interpretasi pesan yang terkandung dalam lirik lagu, sehingga memberikan nuansa emosional yang lebih mendalam bagi pendengar. Berikut pembahasan dari ketiga belas bentuk tuturan ekspresif yang terkandung dalam lirik-lirik lagu Mahalini.

a) **Kekecewaan**

Bentuk ekspresif kekecewaan merupakan bentuk perasaan tidak puas atau kecewa terhadap situasi tertentu. Selain itu, modus deklaratif atau interogatif retoris sering digunakan untuk mengekspresikan emosi. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif kekecewaan:

“Tak terpikirkan olehmu,
Hatiku **hancur** kar'namu
Tanpa sedikit alasan,
Pergi tanpa berpamitan”
LSal/Bt³/Br^{3,4}/BE^{kcw}

Lirik mengungkapkan bentuk kekecewaan yang ditunjukkan melalui kata *hancur* dan klausa *pergi tanpa berpamitan*. Kata *hancur* mengandung makna yang menggambarkan perasaan sangat sedih khususnya ketika merujuk pada hati (Rohmadi, 2010), sementara *pergi tanpa berpamitan*, kata *pergi* berarti meninggalkan suatu tempat atau keadaan, selanjutnya *tanpa berpamitan*, terdiri dari kata “tanpa” (preposisi) dan kata “berpamitan” (verba), yang bersama-sama membentuk makna tanpa melakukan perpisahan. Strategi penyampaian tuturan bersifat langsung, menggunakan modus deklaratif. Lirik tersebut menyatakan pengalaman emosional secara eksplisit dan tidak memberi ruang interpretasi, menunjukkan keterusterangan penutur dalam mengungkapkan perasaannya.

b) **Meyakinkan**

Bentuk ekspresif meyakinkan merupakan tuturan yang mengandung elemen persuasif dan argumentatif untuk memperkuat keyakinan mitra tutur. Tuturan tersebut biasanya disampaikan dengan menggunakan pilihan kata yang logis, terstruktur, dan disertai alasan atau bukti pendukung. Selain itu, modus deklaratif sering digunakan untuk menyampaikan keyakinan secara eksplisit. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif meyakinkan:

“**Bukan maksudku selalu membisu**
Ku tahu caraku mencintaimu”
Lllu/Bt³/Br^{3,4}/BE^{yn}

Lirik di atas menunjukkan bentuk ekspresi meyakinkan yang bertujuan untuk menegaskan niat penutur. Frasa *bukanku membisu* dalam analisis struktur bahasa, dapat dikategorikan sebagai frasa verba yang memiliki makna “bukan

saya diam”, frasa verba yang terdiri dari kata “bukanku” (penyangkalan terhadap subjek) dan “membisu” (berarti diam). Frasa ini menegaskan bahwa subjek (aku) tidak sedang diam atau tidak berbicara. Sementara itu frasa *ku tahu cara mencintaimu* adalah klausa deklaratif yang terdiri dari subjek “ku,” predikat “tahu,” dan objek “cara mencintaimu,” yang menyatakan bahwa subjek (aku) mengetahui cara untuk mencintai objek (kamu). Klausa deklaratif adalah klausa untuk menyatakan informasi dengan tujuan memberikan penjelasan (Suhardi, 2013). Strategi penyampaian tuturan dalam lirik menggunakan modus deklaratif, dalam hal ini penutur secara langsung menyatakan kenyataan tentang dirinya tanpa mengharapkan respon atau perubahan.

c) Keraguan

Bentuk ekspresif keraguan merupakan tuturan yang mencerminkan ketidakpastian atau kebingungan, seperti penggunaan kata-kata yang ambigu. Selain itu, struktur kalimat interogatif atau intonasi yang tidak tegas sering digunakan untuk mengungkapkan keragu-raguan secara implisit. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif keraguan:

“Mampukah ku bertahan

Tanpa hadirmu, sayang?”

LSra/Bt³/Br^{4,5}/BE^{rgu}

Lirik mengungkapkan bentuk ekspresi keraguan terkait dengan kemampuan diri untuk bertahan tanpa kehadiran orang yang sangat berarti. Frasa *mampukah bertahan* merupakan klausa interogatif retoris yang terdiri dari predikat “mampukah,” subjek “ku,” dan objek “bertahan,” yang menyatakan keraguan atau kebingungan penutur tentang kemampuannya untuk bertahan tanpa mengharapkan jawaban. Strategi penyampaian tuturan dalam lirik menggunakan strategi tidak langsung dengan modus interogatif, karena lirik tersebut berupa pertanyaan yang mencerminkan ketidakpastian penutur mengenai kemampuannya untuk menghadapi kehilangan. Modus interogatif ini terlihat pada frasa *mampukah ku bertahan*, yang mengekspresikan keraguan yang mengarah pada pencarian jawaban yang belum pasti.

d) **Penyesalan**

Bentuk ekspresif penyesalan terlihat pada tuturan yang mengungkapkan rasa kecewa atau sedih terhadap suatu tindakan atau kejadian dimasa lalu. Hal ini sering ditandai dengan penggunaan kata yang menunjukkan pengakuan kesalahan, harapan untuk memperbaiki, atau nada emosional yang melibatkan penyesalan mendalam. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif penyesalan:

**“Seandainya sejak awal tak kuyakinkan diriku
Tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira”**
LSal/Bt¹/Br^{3,4}/BE^{ssl}

Lirik mengungkapkan bentuk ekspresi penyesalan yang mendalam, terlihat pada kata *seandainya*, merupakan konjungsi yang menyatakan sebuah kondisi penutur yang mengindikasikan adanya penyesalan terhadap keputusan yang diambil di masa lalu (rohadi, 2010). Selain itu, frasa *tak sebaik yang kukira* adalah frasa verbal kompleks yang menyatakan penyesalan atau kekecewaan. Kata “tak” menunjukkan penyangkalan, “sebaik” membandingkan kualitas, dan “yang kukira” mengacu pada harapan penutur. Frasa ini menyoroti perbedaan antara realitas dan ekspektasi yang tidak terpenuhi. Strategi penyampaian tuturan dalam lirik ini menggunakan modus optatif, yaitu suatu bentuk pengandaian yang secara langsung mengungkapkan keinginan yang tidak tercapai. Modus tercermin dalam kalimat *Seandainya sejak awal*, yang menunjukkan penyesalan atas pilihan yang tidak dapat diubah.

e) **Permintaan**

Bentuk ekspresif permintaan merupakan tuturan yang mengungkapkan harapan atau kebutuhan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu. Hal ini sering ditandai dengan penggunaan kata-kata sopan, struktur kalimat imperatif atau optatif, serta nada yang menunjukkan penghargaan atau kerendahan hati. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif permintaan:

**“Ku tak mau kita berjarak dan tak menyapa
Berubah menjadi hanya teman”**
LIIu/Bt⁴/Br^{1,2}/BE^{pmt}

Lirik tersebut menunjukkan bentuk ekspresi permintaan yang tegas dalam konteks hubungan yang menginginkan kedekatan. Frasa *tak mau kita berjarak* merupakan frasa verbal yang menunjukkan penolakan terhadap situasi tertentu. Kata “tak mau” berfungsi sebagai kata kerja yang menegaskan ketidaksetujuan dari penutur terhadap suatu keadaan. Sementara itu, bagian “kita berjarak” terdiri dari subjek “kita” dan predikat “berjarak,” menggambarkan adanya perubahan hubungan menjadi lebih jauh, secara emosional. Frasa secara keseluruhan menyampaikan keinginan penutur untuk menghindari terjadinya perpisahan dalam hubungan. Strategi penyampaian tuturan dalam lirik menggunakan modus optatif, dalam hal ini secara tidak langsung berupa ungkapan keinginan.

f) **Kenangan**

Bentuk ekspresif kenangan tercermin dalam tuturan yang mengungkapkan perasaan nostalgia atau mengingat kembali peristiwa masa lalu, serta mengandung nuansa emosional yang menggambarkan pentingnya kenangan tersebut bagi penutur. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif kenangan:

“Indah semua cerita
Yang t'lah terlewat dalam satu cinta
Kita yang **pernah bermimpi**
Jalani semua, hanya ada kita”
LMru/Bt1/Br1-4/BEkn

Lirik menggambarkan bentuk ekspresif kenangan yang indah dan penuh makna, yang tercermin dalam frasa *indah semua cerita* dan *pernah bermimpi*. Frasa *indah semua cerita* merupakan frasa nominal yang menggambarkan penilaian positif terhadap seluruh pengalaman yang telah terjadi. Kata “indah” sebagai kata sifat memberikan kebahagiaan pada cerita (Rohmadi, 2010), sementara “semua cerita” mengacu pada keseluruhan pengalaman yang dialami. Sementara itu, frasa *pernah bermimpi* adalah frasa verbal yang menunjukkan kejadian di masa lalu, kata “pernah” berfungsi sebagai keterangan waktu yang mengindikasikan bahwa peristiwa sudah terjadi, dan “bermimpi” merujuk pada tindakan memiliki harapan atau cita-cita. Strategi penyampaian tuturan dilakukan secara langsung dengan menggunakan modus deklaratif.

g) Kerinduan

Bentuk ekspresif kerinduan merupakan tuturan yang mengungkapkan perasaan ingin kembali atau bertemu dengan seseorang atau sesuatu yang telah lama tidak dijumpai. Hal ini sering ditandai dengan penggunaan kata-kata yang menunjukkan keinginan mendalam atau harapan untuk merasakan kembali pengalaman yang telah hilang. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif kerinduan:

“Malam ini, aku **menanti**
Kedatanganmu, **mengisi sepiku**
Lama terasa waktu bergulir
Kar'na dirimu tak bersamaku”
LBdk/Bt¹/Br^{1,2}/BE^{rdk}

Lirik menunjukkan bentuk ekspresif kerinduan yang kuat melalui kata *menanti* dan frasa *mengisi sepiku*. Kata “menanti” pertama menandakan ketidakhadiran orang yang sangat diinginkan, dalam hal ini subjek lirik berharap untuk segera dipertemukan kembali. Frasa “mengisi sepiku” menunjukkan perasaan kesepian yang mendalam, kata “sepiku” menggambarkan ruang kosong dalam hidupnya yang hanya bisa terisi oleh kehadiran orang yang dirindukan. Strategi penyampaian tuturan menggunakan modus deklaratif, yang bertujuan menyatakan keadaan perasaan subjek secara langsung dan objektif. Dalam hal ini, pernyataan *malam ini, aku menanti* menyampaikan perasaan kerinduan dengan cara yang lugas dan jelas.

h) Kegelisahan

Bentuk ekspresif kegelisahan merupakan tuturan yang menggambarkan perasaan tidak tenang atau kekhawatiran terhadap masa depan atau situasi tertentu. Hal ini sering ditandai dengan penggunaan kata-kata yang mencerminkan ketegangan, kecemasan, atau kegelisahan yang mempengaruhi pemikiran atau perilaku penutur. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif kegelisahan:

Tenggelam, jiwa dalam angan
Tersesat, hilang, dan tak tahu arah
LKsa/Bt¹/Br^{1,2}/BE^{gls}

Lirik menunjukkan bentuk ekspresi kegelisahan dari penutur, yang terlihat dari penggunaan kata-kata seperti *tersesat* dan *tenggelam*. Kata “tersesat” dan “tenggelam” menunjukkan perasaan subjek yang terperangkap dalam kondisi emosional yang membingungkan, seolah terperangkap dalam angan-angan. Frasa *hilang arah* menandakan ketidakpastian yang mendalam dan kebingungannya dalam menghadapi situasi. Strategi penyampaian tuturan dalam lirik ini menggunakan modus deklaratif, dalam hal ini, secara tidak langsung perasaan tersebut diungkapkan secara langsung tanpa adanya permintaan atau pertanyaan, menggambarkan ketidakpastian dan kegelisahan yang mendalam dari sang subjek tanpa solusi yang jelas.

i) **Ungkapan rasa cinta**

Bentuk ekspresif ungkapan rasa cinta merupakan tuturan yang mengungkapkan perasaan kasih sayang atau kedekatan emosional terhadap seseorang atau sesuatu. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif mengungkapkan rasa cinta.

“Melihatmu bahagia, satu hal yang terindah
Anug'rah cinta yang pernah kupunya
Kau buatku percaya ketulusan cinta
Seakan **kisah sempurna** 'kan tiba”
LSra/Bt¹/Br¹⁻⁴/BE¹⁰⁰

Frasa *melihatmu bahagia* adalah frasa verbal yang terdiri dari kata kerja “melihat” yang menunjukkan tindakan mengamati atau menyaksikan, dan objek “mu” merujuk pada orang kedua, serta kata sifat “bahagia” menggambarkan keadaan emosi positif yang dialami penutur. Selanjutnya, frasa *buatku percaya* adalah frasa verbal yang terdiri dari kata kerja “buat” berfungsi sebagai penghubung untuk menyebabkan terjadinya suatu kondisi, dan objek “ku” dengan kata kerja “percaya” menunjukkan tindakan meyakini. Sementara frasa “kisah sempurna” adalah frasa nominal yang terdiri dari “kisah”(kata benda) merujuk pada pengalaman, dan “sempurna” (kata sifat) menggambarkan kualitas yang tanpa kekurangan atau ideal. Strategi penyampaian tuturan dalam lirik ini bersifat langsung dengan modus deklaratif.

j) **Kepasrahan**

Bentuk ekspresif kepasrahan merupakan tuturan yang mengungkapkan penerimaan terhadap keadaan atau situasi yang tidak dapat diubah. Hal ini sering ditandai dengan penggunaan kata yang menunjukkan penyerahan diri atau ketidakberdayaan, serta penggunaan modus deklaratif yang menyampaikan penerimaan secara pasif dan tegas. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif kepasrahan:

“Namun ternyata, pada akhirnya
Tak mungkin bisa kupaksa
Restunya tak berpihak pada kita”
LMru/Bt²/Br¹⁻³/BE^{psrh}

Lirik di atas menunjukkan bentuk ekspresif kepasrahan melalui frasa *tak mungkin bisa kupaksa*. Frasa tersebut merupakan frasa verbal yang menyatakan ketidakmungkinan penutur untuk memaksakan suatu keadaan. Frasa verbal adalah sebuah kelompok kata yang terdiri dari kata kerja dan unsur-unsur lain yang melengkapinya, seperti objek atau keterangan (Suhardi, 2013). Kata “tak” dan “mungkin” bersama-sama menegaskan bahwa sesuatu tidak mungkin terjadi, sementara “bisa” menunjukkan potensi atau kemampuan yang tidak dapat diwujudkan, dan “kupaksa” menggambarkan tindakan memaksa yang tidak dapat dilakukan. Frasa tersebut mengungkapkan perasaan pasrah atau menerima kenyataan bahwa ada hal yang tidak dapat dipaksakan atau diubah. Strategi penyampaian tuturan secara langsung dengan menggunakan modus deklaratif.

k) **Harapan**

Bentuk ekspresif harapan merupakan tuturan yang mengungkapkan keinginan atau aspirasi terhadap sesuatu yang diinginkan di masa depan. Hal ini sering ditandai dengan penggunaan kata-kata yang mencerminkan optimisme atau keinginan. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif harapan:

“**Tak ingin lagi ku mengulang**
keliru akan cinta
Jadi kisah yang sempurna”
LKsa/Bt³/Br^{3,4}/BE^{hrp}

Lirik mengungkapkan bentuk ekspresi harapan melalui frasa *tak ingin mengulang*, merupakan frasa verbal yang menggambarkan keinginan penutur untuk tidak mengulang kesalahan yang telah terjadi. Kata “tak” (negasi) berfungsi untuk menegaskan penolakan terhadap tindakan yang sebelumnya dilakukan. sementara “lagi” mengindikasikan bahwa tindakan tersebut sudah pernah dilakukan. “Ku” adalah bentuk kontraksi dari kata “aku”, merujuk pada penutur sebagai subjek. “Mengulang” (verba) berarti melakukan atau mengalami kembali suatu tindakan atau keadaan (rohmani, 2010). Secara keseluruhan, frasa ini mengekspresikan untuk tidak mengulangi pengalaman yang tidak diinginkan. Strategi penyampaian tuturan bersifat langsung dan menggunakan modus optatif.

1) Mengagumi

Bentuk ekspresif mengagumi merupakan tuturan yang mengungkapkan kekaguman terhadap seseorang, sesuatu, atau suatu kualitas. Hal ini sering ditandai dengan penggunaan kata-kata yang mencerminkan penghargaan atau kekaguman, serta penggunaan modus deklaratif yang menyatakan perasaan kagum secara eksplisit. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif mengagumi:

“Manis tuturmu **buatku terpana**

Bagiku **kau sempurna**”

$LMti/Bt^1/Br^{3,4}/BE^{kgm}$

Lirik mengungkapkan bentuk ekspresi kekaguman yang mendalam melalui frasa *buatku terpana* dan *kau sempurna*. Frasa *buatku terpana* mengungkapkan perasaan penutur yang merasa terkesima oleh tindakan atau ucapan orang lain. Kata “buatku” menunjukkan bahwa perasaan tersebut disebabkan oleh orang yang dimaksud, sementara “terpana” menggambarkan keadaan terpesona yang mendalam. Di sisi lain, frasa *kau sempurna* merupakan penilaian penutur terhadap orang yang dimaksud, dengan kata “sempurna” menunjukkan kualitas tanpa kekurangan. Strategi penyampaian tuturan bersifat langsung dengan modus deklaratif, contoh lirik dengan modus deklaratif yaitu *bagiku kau sempurna* yang mengungkapkan perasaan kagum secara eksplisit.

m) Mengeluh

Bentuk ekspresif mengeluh merupakan tuturan mengungkapkan ketidakpuasan atau kekecewaan terhadap suatu kondisi atau situasi. Hal ini sering ditandai dengan penggunaan kata-kata yang mencerminkan rasa tidak senang atau keluhan, serta penggunaan modus deklaratif yang menyampaikan perasaan tersebut secara eksplisit. Berikut contoh tuturan yang termasuk dalam bentuk ekspresif mengeluh:

**“Aku tersiksa
Melihat semuanya berubah”**
LBhi/Bt¹/Br^{1,2}/BE^{klh}

Lirik tersebut menunjukkan bentuk ekspresi mengeluh yang kuat melalui frasa *aku tersiksa*, yang frasa verbal yang terdiri dari dua elemen. “Aku” (kata ganti orang pertama) merujuk pada penutur sebagai subjek yang merasakan perasaan tersebut. Sementara “tersiksa” (kata kerja pasif) menggambarkan keadaan atau kondisi yang sangat menderita, baik fisik maupun emosional, akibat suatu perasaan atau kejadian (Rohmadi, 2010). Secara keseluruhan, frasa mengungkapkan bahwa penutur merasa sangat menderita baik secara emosional atau fisik. Strategi penyampaian tuturan menggunakan modus deklaratif, yang bertujuan untuk menyatakan kondisi emosional secara langsung tanpa adanya permintaan atau instruksi.

Hasil analisis mengenai bentuk tuturan ekspresif dalam konteks lirik lagu, penutur cenderung mengungkapkan ekspresi emosional yang lebih bersifat reflektif, seolah berbicara dengan dirinya sendiri, meskipun pesan tersebut disampaikan kepada pendengar atau mitra tutur. Kekecewaan merupakan salah satu bentuk tuturan ekspresif yang paling dominan dalam lirik lagu untuk menggambarkan emosi penutur. Penutur menggambarkan kekecewaan yang muncul akibat harapan yang tak terpenuhi, sering kali diperkuat oleh keraguan terhadap pasangan, sementara kenangan indah masa lalu menambah rasa rindu dan kehilangan. Melalui pilihan kata, frasa, dan klausa yang tepat, penutur mampu menyampaikan kerumitan emosinya secara mendalam, sehingga pendengar merasakan penderitaan tersebut. Penutur lebih sering menggunakan strategi tuturan

langsung dengan modus deklaratif untuk mengekspresikan perasaan secara tegas, seperti kekecewaan dan penyesalan, agar mudah dipahami tanpa interpretasi yang rumit. Namun, strategi tidak langsung juga digunakan, terutama dengan modus interogatif yang mencerminkan kegelisahan dan keraguan, sehingga memperkuat hubungan emosional antara penutur dan pendengar.

Penelitian ini dapat diperkuat dengan menghubungkannya pada penelitian Setiyaningsih dan Rahmawati (2022). Penelitian tersebut menemukan dominasi tindak tutur ekspresif langsung literal, termasuk tuturan memuji, marah, dan meminta maaf. Relevansi dapat dilihat pada kesamaan dalam pemanfaatan strategi tuturan langsung untuk menyampaikan emosi dengan jelas. Namun, penelitian ini lebih fokus pada lirik lagu, yang memperluas cakupan analisis terhadap ungkapan cinta, kenangan, dan kerinduan, yang jarang ditemukan pada mini seri. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi signifikan dalam menambahkan dimensi emosional dan artistik tindak tutur ekspresif dalam konteks lirik lagu.

2. Makna Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Mahalini

Makna tuturan mengacu pada interpretasi yang terkandung dalam suatu pernyataan atau ucapan yang disampaikan oleh penutur. Dalam kajian pragmatik, pemahaman makna tuturan tidak dapat dipisahkan dari konteks yang menyertainya. Makna ini tidak hanya ditentukan oleh struktur linguistik, melainkan juga oleh konteks sosial dan situasional yang memengaruhinya. Konteks menjadi krusial dalam menentukan makna, mencakup faktor-faktor seperti identitas penutur, mitra tutur, serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Penelitian ini mengkaji makna tuturan ekspresif berdasarkan teori Yule (2006) untuk mengungkap pesan emosional yang mendalam, serta bagaimana konteks berperan dalam memahami maksud dari setiap tuturan. Analisis juga mempertimbangkan interaksi antara makna konotatif, dan sosial seperti yang dijelaskan oleh Leech (Rachmadani, 2022). Pembahasan berikut ini akan menguraikan sebelas makna tuturan ekspresif dalam lirik lagu Mahalini, yang dikelompokkan berdasarkan beberapa tema.

a) **Usaha dan pengorbanan untuk meyakinkan perasaan kekasih**

“**Mati-matian ku membelamu** di depan mereka
Walau sakit, tetap kupercaya
kau beda dari lainnya”
LMti/Bt³/Br^{1,2}/ME^{udp}

Lirik tersebut menggambarkan perjuangan penutur untuk mempertahankan hubungan meskipun dihadapkan pada tekanan eksternal. Konteks situasional mengindikasikan situasi emosional yang penuh konflik, penutur merasa perlu untuk membela pasangannya dihadapan orang lain, meskipun hal itu menyebabkan rasa sakit. Secara makna konseptual, lirik menyatakan komitmen penutur untuk tetap percaya dan membela pasangannya meskipun mendapat keraguan dari pihak luar. Makna konotatif pada kata *mati-matian ku membelamu* menambah kedalaman emosional yang mengarah pada pengorbanan dan perjuangan yang tidak mudah. Dalam makna sosial, penggunaan kata *kau* menunjukkan kedekatan emosional dan hubungan yang personal, sekaligus menggambarkan posisi penutur yang berada dalam tekanan sosial tetapi tetap setia.

b) **Penyesalan diri terhadap pengalaman cinta yang menyakitkan**

“**Andai ku tahu semua akan sia-sia**
Takkan kut'rima cinta sesaatmu”
LSal/Bt²/Br^{1,2}/ME^{ssl}

Lirik di atas mencerminkan penyesalan penutur terhadap keputusan untuk menerima cinta yang tidak tulus, yang kini disadari sebagai sia-sia. Konteks situasional menunjukkan adanya momen refleksi emosional yang mendalam, dalam hal ini penutur menilai bahwa cinta yang diterimanya tidak bernilai dan hanya memberi rasa sakit. Makna konseptual dari lirik, menyatakan bahwa penutur menyesal karena tidak menyadari bahwa cinta yang diberikan hanya sementara dan tidak memiliki komitmen. Makna konotatif dalam ungkapan *cinta sesaat* merujuk pada hubungan yang tidak serius dan tidak abadi, serta memberikan gambaran tentang kekecewaan mendalam. Dalam makna sosial, penggunaan kata *ku* mengindikasikan keakraban penutur dengan dirinya sendiri, serta pengungkapan penyesalan yang sifatnya sangat pribadi.

c) **Perasaan kecewa dan sakit hati akibat pengkhianatan cinta**

“Sial-sialnya ku bertemu dengan cinta semu
Tertipu tutur dan caramu
Seolah cintaiku
Puas kau curangi aku?”
LSal/Bt⁴/Br¹⁻⁴/ME^{kw}

Lirik tersebut menggambarkan perasaan kecewa yang mendalam akibat pengkhianatan cinta. Konteks situasional menunjukkan bahwa penutur berada dalam kondisi emosional yang intens, menghadapi kenyataan bahwa ia telah tertipu oleh kata-kata manis dan perilaku pasangan yang tampak tulus namun sebenarnya palsu. Makna konseptual dalam lirik menyatakan penyesalan penutur terhadap keputusan untuk mempercayai cinta yang ternyata tidak sejati. Makna konotatif pada ungkapan *cinta semu* dan *curangi* mengandung makna pengkhianatan dan manipulasi, menandakan adanya pengkhianatan emosional. Dalam makna sosial, pilihan kata seperti *kau* memperlihatkan hubungan yang lebih informal dan dekat, menandakan kedekatan antara penutur dan pasangannya.

d) **Ketergantungan pada orang yang dicintai**

“Apalah arti hidupku bila tanpamu
Apalah arti cintaku bila bukan kamu”
Lllu/Bt¹/Br¹⁻²/ME^{sg}

Lirik menggambarkan ketergantungan emosional penutur terhadap orang yang dicintai. Konteks situasional menunjukkan bahwa tuturan ini muncul dalam kondisi emosional, saat kerinduan atau perasaan cemas akibat ketidakhadiran pasangan, menandakan ketergantungan penutur pada pasangan sebagai sumber makna hidup dan cinta. Makna konseptual dari frasa *apalah arti hidupku* mengandung makna dasar tentang ketidakberartian hidup tanpa seseorang yang dicintai, mengungkapkan pandangan literal bahwa keberadaan pasangan adalah inti dari makna kehidupan dan cinta. Makna konotatif dalam kata *arti* membawa beban emosional yang lebih dalam, mengindikasikan bahwa kehidupan dan cinta hanya berarti bila ada orang yang dicintai. Makna sosial tercermin dalam penggunaan kata *kamu*, yang menandakan kedekatan dan keakraban antara penutur dan pasangan, serta menunjukkan hubungan yang lebih intim.

e) **Merindukan kehadiran seseorang yang dicintai**

“Malam ini, **aku menanti**
Kedatanganmu, **mengisi sepiku**
Lama terasa waktu bergulir
Kar'na dirimu tak bersamaku”
LBdk/Bt¹/Br¹⁻⁴/ME^{rdu}

Lirik tersebut menggambarkan konteks situasional yang dalam hal ini penutur merasakan kesepian yang mendalam, terutama dalam malam yang panjang, karena penantian akan kehadiran orang yang dicintai. Makna konseptual dari ungkapan *malam ini, aku menanti* menunjukkan keinginan yang jelas dan langsung untuk bertemu atau bersama dengan orang yang dicintai. Makna konotatif dalam kata *sepiku* menyiratkan kesendirian emosional yang melampaui kesepian fisik, menunjukkan kesepian yang bersifat psikologis dan mendalam. Makna sosial ditunjukkan oleh penggunaan kata *aku dan "dirimu"*, yang menandakan hubungan yang akrab dan penuh keintiman antara penutur dengan orang yang dituju, memperkuat nuansa emosional dan kedekatan yang tercipta.

f) **Kenangan bersama orang yang dicintai**

“**Masih jelas teringat pelukanmu** yang hangat
Seakan semua tak mungkin menghilang”
LSra/Bt²/Br^{1,2}/ME^{knng}

Lirik lagu menggambarkan konteks situasional yang penuh emosional dari penutur karena mengenang momen intim yang penuh kehangatan bersama seseorang yang dicintai. Ungkapan *masih jelas teringat pelukanmu yang hangat* menunjukkan makna konseptual tentang kenangan fisik yang erat dan penuh kasih, yang membawa penutur kembali pada pengalaman indah tersebut. Makna konotatif dalam *seakan semua tak mungkin menghilang* mengandung makna bahwa kenangan tersebut memiliki kesan mendalam, yang tetap ada dalam ingatan meskipun waktu telah berlalu. Makna sosial yang muncul adalah kedekatan dan hubungan intim antara penutur dan orang yang dikenang, terlihat dari penggunaan kata *pelukanmu*, yang menunjukkan kedekatan emosional yang mendalam.

g) **Cara mengungkapkan perasaan cinta**

“**Melihatmu bahagia**, satu hal yang terindah
Anug'rah cinta yang pernah kupunya
Kau buatku percaya ketulusan cinta
Seakan **kisah sempurna** 'kan tiba”
LSra/Bt1/Br1-4/MEurc

Lirik di atas menggambarkan konteks situasional, penutur mengungkapkan kebahagiaan yang mendalam, mencerminkan makna konseptual berupa ungkapan kebahagiaan yang dihasilkan oleh kebahagiaan pasangan. Frasa *melihatmu bahagia* secara langsung menunjukkan perasaan bahagia penutur yang berasal dari kebahagiaan orang yang dicintainya. Dalam makna konotatif, dari kata *anug'rah* dalam hal ini tidak hanya merujuk pada pemberian biasa, tetapi menggambarkan sesuatu yang sangat berharga dan langka, yaitu cinta yang tulus dan memberi harapan baru bagi penutur. Dalam makna sosial, penggunaan kata *kamu* menggambarkan hubungan yang intim dan penuh keakraban antara penutur dan pasangan, serta menandakan kedekatan dalam komunikasi mereka.

h) **Menyatakan kepasrahan diri**

“**Tenggelam**, jiwa dalam angan
Tersesat, hilang, dan tak tahu arah”
LKsa/Bt¹/Br^{1,2}/ME^{psh}

Lirik menunjukkan makna kepasrahan diri penutur yang menghadapi ketidakberdayaan dalam kehidupan asmara. Konteks situasional dalam lirik menggambarkan situasi emosional yang penuh keputusasaan, di mana penutur merasa hilang arah dalam perjalanan cintanya. Makna konseptual lirik ini mengungkapkan keadaan penutur yang terombang-ambing dalam pikiran dan perasaan, seakan tenggelam dalam kebingungannya. Makna konotatif dari kata *tenggelam* dan *tersesat* memberi kesan ketidakmampuan untuk menemukan jalan keluar, menandakan perasaan kesepian dan putus asa yang mendalam. Sementara itu, makna sosial yang tercermin dalam penggunaan kata *jiwa* dan *angan* menunjukkan kedekatan emosional penutur dengan perasaan yang tengah dilaluinya, menciptakan kesan kesepian yang lebih intim.

i) **Keinginan untuk selalu bersama dengan orang yang dicintai**

**“Ku tak mau kita berjarak dan tak menyapa
Berubah menjadi hanya teman”**

Lilu/Bt⁴/Br^{1,2}/ME^{ing}

Lirik menggambarkan kecemasan penutur terhadap perubahan dalam hubungan emosional. Konteks situasional terjadi dalam suasana ketidakpastian, dalam hal ini penutur takut hubungan yang awalnya penuh kedekatan akan berubah menjadi hubungan yang lebih jauh dan sekadar pertemanan. Makna konseptual dari lirik ini menyampaikan perasaan takut akan perpisahan emosional, seperti yang diungkapkan dalam frasa *berubah menjadi hanya teman*. Makna konotatif dari kata *berjarak* memberikan kesan terasingkan secara emosional, sementara *hanya teman* mengandung konotasi ketidakpastian dan penurunan kedalaman hubungan. Secara sosial, penggunaan kata *kita* menunjukkan keakraban yang erat, namun juga mengindikasikan adanya rasa kehilangan dalam perubahan hubungan tersebut.

j) **Belajar dari kesalahan cinta masa lalu**

**“Tak ingin lagi ku mengulang keliru akan cinta
Jadi kisah yang sempurna”**

LKsa/Bt³/Br^{3,4}/ME^{blj}

Lirik muncul dalam konteks situasional yang emosional, karena penutur menyatakan kesadaran dan tekad untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam hubungan sebelumnya. Secara konseptual, ungkapan *tak ingin lagi ku mengulang* secara literal menggambarkan niat untuk belajar dari pengalaman pahit di masa lalu. Dalam hal makna konotatif, kata *keliru* mengandung nuansa penyesalan mendalam, yang tidak hanya merujuk pada kesalahan secara fisik, tetapi juga pada kegagalan emosional yang menyertai. Dari sisi makna sosial, penggunaan kata *cinta* mengindikasikan hubungan yang lebih intim dan personal, serta menunjukkan kesetaraan dan kedekatan dalam relasi tersebut, yang mengarah pada refleksi pribadi atas pengalaman yang telah terjadi.

k) **Keraguan dan ketidakpastian dalam hubungan**

“Habis-habisan ku dibohongi,
sayang ini tetap sama
Tuhan, ini **cinta atau bodoh?**”
LMti/Bt³/Br^{3,4}/ME^{rgu}

Lirik menggambarkan konteks situasional yang melibatkan keraguan emosional dalam sebuah hubungan yang penuh ketidakpastian. Penutur mengungkapkan perasaan kekecewaan mendalam setelah mengalami kebohongan, namun masih merasakan cinta yang sama. Ini terjadi dalam situasi emosional yang penuh kebingungan. Makna konseptual lirik ini mencerminkan keraguan penutur tentang ketulusan perasaan, apakah ini benar-benar cinta ataukah sebuah kebohongan. Dari sisi makna konotatif, kata *bodoh* mengandung makna negatif yang menunjukkan perasaan penyesalan dan ketidakmampuan untuk melepaskan diri dari hubungan tersebut. Dalam hal makna sosial, penggunaan kata *sayang* dan *Tuhan* menunjukkan hubungan yang lebih intim dan spiritual, serta penyerahan diri terhadap keputusan yang sulit dalam hubungan.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswatiningsih (2021). Kedua penelitian mengkaji emosi yang tercermin dalam lirik lagu dan bagaimana konteks situasional memengaruhi pemaknaan tindak tutur ekspresif. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi makna ekspresif, seperti perasaan sedih, kerinduan, harapan, dan kepasrahan yang dikomunikasikan melalui lirik lagu Didi Kempot. Sementara, penelitian ini menganalisis makna ekspresi emosi dalam lirik lagu Mahalini, yang menunjukkan tema-tema serupa seperti kesedihan, kekecewaan, dan harapan dalam konteks hubungan asmara. Penelitian ini memperkaya penelitian sebelumnya dengan memperkenalkan jenis makna diantaranya makna konseptual, makna konotatif dan makna sosial yang mempengaruhi makna ekspresif dalam lirik lagu.

3. Relevansi Tuturan Ekspresif pada Lirik Lagu Mahalini dengan Pembelajaran Puisi

Hasil penelitian mengenai tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam lirik lagu Mahalini, selanjutnya direlevansikan dengan pembelajaran puisi. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran puisi diajarkan pada tingkat menengah atas fase E kelas X. Capaian pembelajaran yang terdapat dalam elemen menulis menekankan bahwa peserta didik diharapkan mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi. Adapun indikator capaian pembelajaran pada materi puisi berfokus pada kemampuan peserta didik untuk; 1) mengidentifikasi struktur dalam teks puisi secara logis, kritis dan kreatif, dan 2) menulis teks puisi berdasarkan ide, gagasan dan pandangan secara logis, kritis dan kreatif.

Dengan demikian, yang dimaksudkan dengan relevansi pada pembelajaran puisi yaitu peneliti menghubungkan dengan indikator pembelajaran. Indikator capaian pembelajaran dalam kurikulum mencakup dua aspek utama. Pertama, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi struktur dalam teks puisi, yang meliputi struktur lahir dan struktur batin. Hal ini mencakup pemahaman terhadap tema, perasaan, dan penggunaan bahasa dalam lirik, yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan analitis mereka. Kedua, peserta didik diharapkan mampu menulis teks puisi berdasarkan ide, gagasan, dan pandangan mereka sendiri, dengan tetap mempertahankan cara berpikir logis, kritis, dan kreatif. Dalam konteks ini, lirik lagu Mahalini dapat menjadi sumber inspirasi yang efektif, karena mengandung beragam tema yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti cinta, kehilangan, harapan, dan pencarian jati diri.

Proses pembelajaran pada materi puisi dengan menggunakan bahan ajar berupa lirik lagu karya Mahalini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan peserta didik tentang puisi dan lirik lagu. Contohnya, guru bisa bertanya, “Apa yang kalian ketahui tentang puisi?” atau “Apakah

kalian pernah mendengarkan lagu Mahalini?”, kemudian guru menayangkan lagu karya Mahalini yang disertai lirik melalui platform *Youtube* untuk menarik perhatian peserta didik.

2. Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan bahwa lirik lagu, seperti halnya puisi, mengandung pesan dan emosi mendalam. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dan mengekspresikan tuturan ekspresif dalam lirik lagu serta untuk meningkatkan apresiasi terhadap puisi.
3. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru membagikan teks lirik lagu Mahalini yang berbeda kepada peserta didik untuk dibaca dan dipahami secara individu. Kemudian, satu peserta didik diminta untuk membacakan di depan kelas seperti layaknya pembacaan puisi, dan selanjutnya guru menjelaskan bagaimana tuturan ekspresif seperti kemarahan, kekecewaan, keraguan dan sebagainya yang terungkap dalam lirik lagu tersebut.
4. Peserta didik secara individu mengerjakan tugas yang diberikan guru, yaitu mengidentifikasi tuturan ekspresif yang paling dominan dalam lirik lagu, kemudian dilanjutkan menganalisis struktur puisi yang terdiri struktur lahir dan struktur batin dengan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.
5. Guru bersama peserta didik berdiskusi dan saling memberikan umpan balik terkait perbedaan pemahaman mereka untuk mengapresiasi puisi melalui lirik, baik dari tuturan ekspresif maupun struktur puisi.
6. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik merefleksikan mengenai proses pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan evaluasi berupa tugas membuat puisi dengan menggunakan lirik lagu sebagai inspirasi. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan menyimpulkan relevansi antara lirik lagu dan puisi.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan pengalaman peserta didik, sehingga mampu menumbuhkan kecintaan terhadap puisi sekaligus menggali kreativitas mereka dalam menciptakan karya sastra.

Selanjutnya, berikut merupakan contoh analisis struktur lahir dan struktur batin dalam puisi berdasarkan lirik lagu dengan judul “Mati-Matian” dari penyanyi Mahalini.

“Mati-Matian”

Kita adalah dua insan penuh cinta
Di awal tercipta kisah kita
Manis tuturmu buatku terpana
Bagiku kau sempurna

Memang benar semua kata mereka
Benar ku t'lah dibutakan cinta
Tak hanya sekali kau khianati
Sudah, cukup ku tak tahan lagi

Mati-matian ku membelamu di depan mereka
Walau sakit, tetap kupercaya kau beda dari lainnya
Habis-habisan ku dibohongi, sayang ini tetap sama
Tuhan, ini cinta atau bodoh?

Habis pikir dengan sifatmu itu
Berulang kali kumaafkan
Berulang lagi kaulakukan
Satu-satunya kebanggaanku
Kini jadi rasa sakit terdalam

Analisis struktur lahir puisi dalam lirik lagu mencakup elemen-elemen penting seperti diksi, rima dan irama, tipografi, dan gaya bahasa (Aulia, 2021). Berikut analisis struktur lahir puisi berdasarkan lirik lagu “Mati-matian”.

- a) Diksi: penyanyi menggunakan pemilihan kata yang menggambarkan perasaan cinta dan kekecewaan yang mendalam. Misalnya, “*Mati-matian ku membelamu*” dan “*Walau sakit, tetap kupercaya kau beda dari lainnya*” menunjukkan pengorbanan dan ketulusan dalam mencintai, meskipun merasa dikhianati. Diksi ini menciptakan kesan perjuangan dan keteguhan hati meskipun dihadapkan pada kenyataan yang pahit.
- b) Rima dan irama: lirik lagu memiliki rima yang cukup teratur, dengan pola bunyi yang mendukung perasaan emosi yang mengalir. Misalnya, dalam bagian “*Mati-matian ku membelamu di depan mereka*” dan “*Habis-habisan ku dibohongi, sayang ini tetap sama*” terdapat irama yang memperkuat ritme rasa sakit dan kekecewaan.

- c) Tipografi: penyajian lirik dalam bentuk bait dan baris yang jelas terpisah menunjukkan struktur puisi yang memudahkan pembaca atau pendengar untuk menangkap pesan dalam tiap bagian. Pemilihan panjang baris yang beragam memberikan kesan kedalaman perasaan dan perubahan emosi yang dialami oleh penutur.
- d) Gaya Bahasa: dalam lirik, terdapat penggunaan gaya bahasa yang memperindah makna, seperti hiperbola dalam *“Mati-matian”* dan *“Habis-habisan”* yang memperlihatkan intensitas pengorbanan dan penderitaan. Penggunaan metafora *“Satu-satunya kebanggaanku kini jadi rasa sakit terdalam”* menggambarkan perubahan dari kebahagiaan menjadi rasa sakit yang luar biasa.

Selanjutnya, analisis struktur batin puisi dalam lirik lagu Mahalini mencakup tema, makna, suasana, dan amanat yang terkandung di dalamnya (Aulia, 2021). Berikut analisis struktur batin puisi berdasarkan lirik lagu *“Mati-matian”*.

- a) Tema: tema utama dalam lagu adalah pengorbanan dan kekecewaan dalam hubungan cinta. Lirik seperti *“Mati-matian ku membelamu di depan mereka”* dan *“Berulang kali kumaafkan, berulang lagi kaulakukan”* mengungkapkan tema perjuangan dalam mempertahankan cinta meskipun sering kali disakiti.
- b) Makna: lagu menyampaikan makna tentang perasaan yang bercampur antara cinta dan pengkhianatan. Ketulusan dan pengorbanan yang ditunjukkan dalam *“Mati-matian”* dan *“Walau sakit, tetap kupercaya kau beda dari lainnya”* digambarkan sebagai sikap cinta yang besar, namun di sisi lain *“Kini jadi rasa sakit terdalam”* menunjukkan pengkhianatan yang membuat hati terluka.
- c) Suasana: suasana yang tercipta dalam lirik yaitu kesedihan dan kebingungan penyanyi yang sedang terluka oleh cinta. Dalam frasa *“Tuhan, ini cinta atau bodoh?”* terlihat adanya ketidakpastian dan keresahan batin yang mendalam. Suasana memperlihatkan perasaan bingung dan kecewa yang dialami penyanyi.
- d) Amanat: amanat yang ingin disampaikan yaitu tentang pentingnya memahami nilai sejati dari cinta dan bagaimana pengkhianatan dapat merusak hubungan. Lirik *“Berulang kali kumaafkan, berulang lagi kaulakukan”* memberi pesan bahwa pengampunan bisa diberikan, namun perbuatan yang sama berulang kali menimbulkan luka yang mendalam.

Lirik lagu Mahalini yang penuh dengan tuturan ekspresif, memiliki relevansi yang signifikan dalam pembelajaran puisi. Dalam konteks kurikulum merdeka, lirik lagu dapat dijadikan media yang menarik untuk membantu peserta didik memahami berbagai unsur dalam puisi yang meliputi struktur lahir dan struktur batin. Selain itu, lirik lagu mampu merangsang minat peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam menganalisis serta menulis puisi. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam memahami struktur puisi dan keterbatasan imajinasi.

SIMPULAN

Hasil analisis dari penelitian, menunjukkan bahwa lirik lagu Mahalini mengandung beragam bentuk tuturan ekspresif yang mencerminkan emosi mendalam. Berdasarkan teori tindak tutur ekspresif, ditemukan tiga belas bentuk tuturan ekspresif yang menggambarkan perasaan seperti kekecewaan, penyesalan, kerinduan, hingga permintaan. Dalam mengekspresikan liriknya, Mahalini menggunakan pemilihan kata, frasa, dan struktur kebahasaan yang tepat sehingga menciptakan suasana emosional yang kuat dan autentik. Seperti melalui kata “hancur” atau “tersesat” untuk mengekspresikan pergulatan antara cinta dan kehilangan. Tuturan ekspresif tersebut disampaikan dengan strategi langsung maupun tidak langsung. Strategi tuturan langsung dengan modus deklaratif sering digunakan untuk menyampaikan emosi secara eksplisit, seperti kekecewaan, penyesalan, dan kepasrahan. Sementara itu, strategi tidak langsung dengan modus interogatif atau optatif digunakan untuk menyampaikan kegelisahan dan keraguan, memberikan lapisan interpretasi yang mendalam.

Dari analisis makna, ditemukan sebelas makna seperti; usaha meyakinkan perasaan kekasih, hingga penyesalan atas pengalaman cinta yang menyakitkan, menggambarkan konflik batin dan refleksi pribadi, yang memperdalam pemahaman pendengar terhadap konteks emosional, mengajak pendengar merasakan intensitas perasaan yang diekspresikan. Mahalini berhasil menggambarkan konseptual yang lugas, makna konotatif yang memperkaya emosi, serta makna sosial yang

menunjukkan kedekatan antara penutur dan mitra tutur. Hal ini sejalan dengan teori pragmatik yang menekankan pentingnya konteks dan tujuan komunikasi dalam memahami makna tuturan.

Penelitian juga menekankan bahwa lirik lagu Mahalini memiliki relevansi dengan pembelajaran puisi di tingkat menengah atas pada fase E kurikulum Merdeka, yang dimaksudkan dengan relevansi yaitu menghubungkan dengan indikator pembelajaran pada materi puisi. Lirik-lirik Mahalini yang memiliki keindahan bahasa dan kedalaman emosional, sangat efektif digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengidentifikasi struktur puisi secara logis dan kreatif, serta mengasah kemampuan mereka dalam menulis gagasan dan pandangan dalam bentuk puisi.

Penelitian memiliki keterbatasan terutama pada fokus yang hanya mencakup lirik Mahalini tanpa mengintegrasikan elemen musikalitas atau membandingkan dengan lirik dari penyanyi lain. Selain itu, analisis mengenai relevansi dengan pembelajaran masih sebatas deskriptif dan belum mencakup penerapan empiris di kelas, Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan analisis untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang penggunaan tindak tutur ekspresif dalam berbagai konteks seni, serta melakukan studi eksperimen di kelas untuk mengukur efektivitas penggunaan lirik lagu sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvira, F. D. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Pada Lirik Lagu Band Dewa*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
<http://eprints.undip.ac.id/72544/>
- Amarya, Naomi Zhalya dan Sri Utami. 2023. *Relasi Makna Pada Lagu Album Mahalini Karya Mahalini Raja*. Jurnal: Ilmiah Kebahasaan dan Kesusatraan Totobuang. Vol 11 (1) hal. 175-188
<https://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/456>
- Amin, M. 2020. *Personifikasi dalam Lirik Lagu Mencari Cinta dan Menemaniku Band Noah dalam Album Keterkaitan Keterikatan*. Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra, 15(3).
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/34711>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsyadhi, Nurul Laily, et. al. 2024. *Inovasi Kurikulum*. Jurnal: UPI. Vol 21 (2), Hal. 1149-1160
https://ejournal.upi.edu/index.php/JJK/article/download/64113/pdf_id
- Aulia, Fadillah Tri dan Sefi Indra Gumilar. 2021. *Ebook: Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
<https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1761/1/Bahasa-Indonesia-BG-KLS-X.pdf>
- Fauziah, S. 2023. *Mahalini Rilis Album Perdana Bertajuk Fabula: Aku Bercerita dengan Nyanyian*.
<https://www.inews.id/lifestyle/music/mahalini-rilis-album-perdana-bertajuk-fabula-aku-bercerita-dengan-nyanyian>
- Fitri, S. 2017. *Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu 'Cerita Tentang Gunung Dan Laut' Karya Payung Teduh*. Jurnal Komunikasi, 8(3), 257.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jkom/article/view/3071>
- Harahap, N. 2020. Penelitian Kualitatif. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hasanah, D. U., Mufti, A., & Achsani, F. 2022. *Lagu Dangdut Koplo Sebagai Materi Ajar BIPA Berbasis Kearifan Lokal bagi Pemelajar Tingkat Lanjut*. 133 Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA), 4(2), 99–118.
<https://core.ac.uk/download/pdf/552556912.pdf>
- Hasmawati. 2020. *Problematika Peserta didik Kelas X dalam Menulis Puisi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
<https://123dok.com/document/yx312y6s-problematika-menulis-madrasah-aliyah-muhammadiyah-limbung-kecamatan-kabupaten.html>
- Isnaini, Zulfa Destia dan Laili Etika Rahmawati. 2022. *Strategi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Tayangan Mata Najwa Series "Gaduh Tiga Periode"*. Jurnal: Diglossia Universitas Darul Ulum Jombang. Vol 13 (2), Hal. 92-108.
<https://journal.unipdu.ac.id/index.php/diglossia/article/view/2674>
- Iswatiningsih, Daroe, dkk. 2021. *Representasi Tindak Tutur Ekspresif Penantian dalam Syair Lagu Didi Kempot Mengalir Bersama Kajian Linguistik Makro*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/6380/>
- KKBI, Kemendikbud. 2016. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>) diakses pada 31 Desember 2024.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kumpulan Lagu Mahalini. *Best of The Song Mahalini* (<https://youtu.be/aZJZVM7Ptd0>). diakses pada 24 Juni 2024 pukul 20.53
- Lastri., Muamanah, S., & Nofiyanti. 2019. *Analisis Majas Pada Lirik Lagu Tulus Yang Berjudul Pamit dan Sepatu*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(1), 2.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1828/pdf>
- Lestari, Sri. 2019. *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Lirik Lagu Nasional*. Skripsi: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<https://eprints.ums.ac.id/74484/12/NASKAH%20PUBLIKASI-7%20%20Sri%20lestari.pdf>

- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik. Terjemahan Oka, M.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Milles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mira, W. 2002. *Dari jendela SMP.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ningrum, E. Y. P. 2020. *Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Tulus sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA.* Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 8(2), 2. <https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea/article/view/447>
- Nugraha, R. P. 2016. *Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu Bendera).* Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial, 5(3), 291. <https://www.neliti.com/publications/237541/konstruksi-nilai-nilai-nasionalisme-dalam-lirik-lagu-analisis-semiotika-ferdinand>
- Puspitasari, Monika. 2023. *Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam Lirik Lagu Karya Andmesh dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.* Skripsi: Program Studi Tadris Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Raden Mas Said Surakarta. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7299/>
- Pradopo, R. D. 2018. *Pengkajian Puisi.* Gajah Mada University Press.
- Qusairi, Wahyu. 2017. *Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca.* Jurnal: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. Vol. 5 (4), Hal 202-216 [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/Jurnal%20wahyu%20qusairi%20\(1302055006\)%20%20\(11-09-17-04-54-52\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/Jurnal%20wahyu%20qusairi%20(1302055006)%20%20(11-09-17-04-54-52).pdf)
- Rachmadani, Nur Lely. 2022. *Jenis Makna Pada Lirik Lagu “New Kids Repackage: The New Kids” (2019) Karya Ikon.* Tesis: Fakultas Sastra Universitas Nasional <http://repository.unas.ac.id/3330/>
- Rahmi, Awliya et. al. 2020. *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Lirik Lagu Arab Populer: Analisis Lagu Magadir dan Nur Al-‘Ain.* Jurnal: Bahasa dan Sastra Arab. 12 (1), 53-70 <https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/article/view/401>
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Psikologi Komunikasi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis.* Surakarta: Yuma Pustaka
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative research Approach).* Yogyakarta: Deepublish.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik.* Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sanjaya, B. A. 2013. *Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu ‘Bento’ Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes).* Dunia Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, 1(4), 183–199. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1186>

- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra : Sebuah Pengantar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Setiyaningsih, Meitri dan Laili Etika Rahmawati. 2022. *Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Dalam Mini Seri "Sore: Istri Dari Masa Depan" Karya Yandy Laurens*. Jurnal: JPBSI Undiksha. Vol. 12 (1), Hal. 85-98.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/43933/pdf>
- Sitohang, Y., Nainggolan, N., & Simarangkir, D. 2022. *Analisis Kesulitan Peserta didik Menulis Puisi dengan Kontekstual Imajinatif di Kelas VIII SMP Negeri 1 Palipi*. Asas: Jurnal Sastra, 11(1), 44–47.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=jvICf_YAAAAJ&citation_for_view=jvICf_YAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Ar-Ruzz Media
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung
- Tyas, E. M. 2020. *Kritik Sosial dalam Album Lagu Kamar Gelap Karya Efek Rumah Kaca dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah*. Skripsi: IAIN Surakarta. <https://eprints.iains.ac.id/29483/>
- Wekke, Suardi Ismail. 2019. *Studi Naskah: Teori, Kontruksi dan Praktik*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmad. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmad. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yeldi, Ghinta Fatma. 2020. *Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu "Para Penerka"*. Skripsi: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
- Yule, George . 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

TABEL KLASIFIKASI DATA
Bentuk Tuturan Ekspresif

No	Bentuk Tuturan Ekspresif	Data Tuturan Ekspresif	Satuan Kebahasaan Tuturan Ekspresif
1	Kekecewaan	1) <i>Dia yang pertama membuatku cinta Dia juga yang pertama membuatku kecewa</i> LKsa/Bt³/Br^{1,2}/BE^{kcw}	• membuatku kecewa
		2) <i>Mengapa kau tak mau tahu Bagaimana hati ini tanpamu cintamu</i> LBhi/Bt¹/Br^{3,4}/BE^{kcw}	• tak mau tahu
		3) <i>Bagaimana dengan aku terlanjur mencintaimu? Yang datang beri harapan, lalu pergi dan menghilang</i> LSal/Bt³/Br^{1,2}/BE^{kcw}	• terlanjur mencintaimu • pergi dan menghilang
		4) <i>Tak terpikirkan olehmu, hatiku hancur kar'namu Tanpa sedikit alasan, pergi tanpa berpamitan</i> LSal/Bt³/Br^{3,4}/BE^{kcw}	• hatiku hancur karnamu • pergi tanpa berpamitan
		5) <i>Sial-sialnya ku bertemu dengan cinta semu. Tertipu tutur dan caramu Seolah cintaiku Puas kau curangi aku?</i> LSal/Bt⁴/Br¹⁻⁴/BE^{kcw}	• sial bertemu cinta semu • puas kau curangi aku
		6) <i>Walau ku tau ku bukan untukmu Tapi mengapa kau lukai ku Cinta tak salah, Aku yang salah</i> L4ys/Bt³/Br¹⁻⁴/BE^{kcw}	• kau lukai ku
		7) <i>Tak hanya sekali dikhianati Sudah, cukup ku tak tahan lagi</i> LMti/Bt²/Br^{3,4}/BE^{kcw}	• tak sekali dikhianati
		8) <i>Habis pikir dengan sifatmu itu Berulang kali kumaafkan Berulang lagi kaulakukan Satu-satunya kebanggaanku Kini jadi rasa sakit terdalam</i> LMti/Bt⁴/Br¹⁻⁴/BE^{kcw}	• berulang kali kaulakukan • rasa sakit terdalam
2	Meyakinkan	1) <i>Bukan maksudku selalu membisu Ku tahu caraku mencintaimu</i> Lllu/Bt³/Br^{3,4}/BE^{ykn}	• bukanku membisu

		<ul style="list-style-type: none"> • ku tahu cara mencintaimu 	
	2) <i>Biar aku yang mengalah, ikuti caramu. Walau ku harus berkorban tak jadi diriku</i> LIlu/Bt⁴/Br^{3,4}/BE^{ykn}	<ul style="list-style-type: none"> • biar ku mengalah • berkorban tak jadi diriku 	
	3) <i>Oh-oh Tak mampu ku tanpamu Bukan maksudku selalu membisu</i> LIlu/Bt⁵/Br^{1,2}/BE^{ykn}	<ul style="list-style-type: none"> • tak mampu tanpamu • bukan membisu 	
	4) <i>S'gala cara t'lah kucoba Pertahankan cinta kita</i> LMru/Bt⁴/Br^{1,2}/BE^{ykn}	<ul style="list-style-type: none"> • mencoba segala cara 	
	5) <i>Kan kulakukan semua walau tak mungkin sanggup Bohongi hatiku</i> LBhi/Bt³/Br^{3,4}/BE^{ykn}	<ul style="list-style-type: none"> • kan kulakukan semua 	
	6) <i>Ya tak mungkin kau menemukan yang sama lagi Tulus hati s'perti yang aku miliki ho</i> LBhi/Bt⁵/Br^{1,2}/BE^{ykn}	<ul style="list-style-type: none"> • tak menemukan yang sama • tulus seperti aku 	
	7) <i>Mati-matian ku membelamu di depan mereka Walau sakit, tetap kupercaya kau beda dari lainnya</i> LMti/Bt³/Br^{1,2}/BE^{ykn}	<ul style="list-style-type: none"> • mati-matian ku membelamu 	
3	Keraguan	1) <i>Semua perjuanganku, tentang dirimu Walaupun ku juga tahu kauragukan itu</i> LIlu/Bt¹/Br^{3,4}/BE^{rgu}	<ul style="list-style-type: none"> • kau ragukan itu
	2) <i>Mungkinkah aku meminta Kisah kita selamanya?</i> LMru/Bt³/Br^{1,2}/BE^{rgu}	<ul style="list-style-type: none"> • mungkinkah aku meminta 	
	3) <i>Dan kamu hadir coba bawa bahagia Ketika ku masih mati rasa</i> LKsa/Bt²/Br^{1,2}/BE^{rgu}	<ul style="list-style-type: none"> • coba bawa bahagia • masih mati rasa 	
	4) <i>Entah sampai dimana sanggup bertahan. Tuk bisa tanpamu</i> LBhi/Bt⁴/Br^{3,4}/BE^{rgu}	<ul style="list-style-type: none"> • entah • sanggup bertahan • tanpamu 	
	5) <i>Mampukah ku bertahan Tanpa hadirmu, sayang?</i> LSra/Bt³/Br^{4,5}/BE^{rgu}	<ul style="list-style-type: none"> • mampukah bertahan 	
	6) <i>Habis-habisan ku dibohongi, sayang ini tetap sama Tuhan, ini cinta atau bodoh?</i> LMti/Bt³/Br^{3,4}/BE^{rgu}	<ul style="list-style-type: none"> • cinta atau bodoh 	

4	Penyesalan	1) <i>Ku terjebak masa lalu yang kelam Tak kulihat lagi cahaya cinta LKsa/Bt¹/Br^{3,4}/BE^{ssl}</i>	<ul style="list-style-type: none"> • terjebak masa lalu • tak lagi merasakan cinta
		2) <i>Sampai saat ini tak terpikir olehku Aku pernah beri rasa pada orang sepertimu LSal/Bt¹/Br^{1,2}/BE^{ssl}</i>	<ul style="list-style-type: none"> • tak terpikir olehku • pernah beri rasa padamu
		3) <i>Seandainya sejak awal tak kuyakinkan diriku Tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira LSal/Bt¹/Br^{3,4}/BE^{ssl}</i>	<ul style="list-style-type: none"> • seandainya sejak awal • tak sebaik yang kukira
		4) <i>Andai ku tahu semua akan sia-sia Takkan kut'rima cinta sesaatmu LSal/Bt²/Br^{1,2}/BE^{ssl}</i>	<ul style="list-style-type: none"> • andai ku tau semua sia-sia • takkan kuterima cinta
		5) <i>Ku tak mengerti betapa bodoh diri Membiarkanmu pergi jauh dari hati Ku coba mengobati tuk punya kekasih lagi. Namun ku sadar diri Hatiku di kamari LAs/Bt¹/Br^{1,4}/BE^{ssl}</i>	<ul style="list-style-type: none"> • betapa bodoh diri • membiarkanmu pergi • sadar diri
		6) <i>Memang benar semua kata mereka Benar ku t'lah dibutakan cinta LMti/Bt²/Br^{1,2}/BE^{ssl}</i>	<ul style="list-style-type: none"> • benar ku dibutakan cinta
5	Permintaan	1) <i>Kamohon, dengar ini laguku Semua tentang rasaku padamu Bukalah hatimu, lihat diriku Ku tak akan mampu tanpamu, tanpamu Lllu/Bt²/Br¹⁻⁴/BE^{pmt}</i>	<ul style="list-style-type: none"> • dengar laguku • buka hatimu • lihat diriku
		2) <i>Ku tak mau kita berjarak dan tak menyapa Berubah menjadi hanya teman Lllu/Bt⁴/Br^{1,2}/BE^{pmt}</i>	<ul style="list-style-type: none"> • tak mau berjarak
		3) <i>Tuhan, yakinkan cinta ini, wo-oh-oh Hati yang terkunci, terbuka kembali LKsa/Bt⁴/Br^{1,2}/BE^{pmt}</i>	<ul style="list-style-type: none"> • yakinkan cinta ini
		4) <i>Oh, Tuhan, tolonglah, bawa dia kembali Bersamaku di sini, menjagaku selalu LBdk/Bt²/Br^{1,2}/BE^{pmt}</i>	<ul style="list-style-type: none"> • tolonglah • bawa dia kembali
		5) <i>Dengarlah doaku yang tak pernah meminta</i>	<ul style="list-style-type: none"> • dengarlah doaku • bawa dia kembali

		<i>Bawa dia kembali bersama walau hanya sesaat</i> LBdk/Bt²/Br^{3,4}/BE^{pmt}	
		6) <i>Tuhan, sampaikan rindu untuknya</i> LSra/Bt³/Br⁶/BE^{pmt}	<ul style="list-style-type: none"> • sampaikan rindu untuknya
6	Kenangan	1) <i>Indah semua cerita Yang t'lah terlewati dalam satu cinta Kita yang pernah bermimpi Jalani semua, hanya ada kita</i> LMru/Bt¹/Br¹⁻⁴/BE^{kng}	<ul style="list-style-type: none"> • indah semua cerita • telah terlewati • pernah bermimpi
		2) <i>Masih terasa hembus nafasmu Saat ku gundah, kaulipur laraku</i> LBdk/Bt³/Br^{1,2}/BE^{kng}	<ul style="list-style-type: none"> • masih terasa
		3) <i>Masih jelas teringat pelukanmu yang hangat Seakan semua tak mungkin menghilang</i> LSra/Bt²/Br^{1,2}/BE^{kng}	<ul style="list-style-type: none"> • teringat pelukanmu • masih jelas
		4) <i>Kini hanya kenangan yang telah kau tinggalkan Tak tersisa lagi waktu bersama</i> LSra/Bt²/Br^{3,4}/BE^{kng}	<ul style="list-style-type: none"> • hanya kenangan • waktu bersama
		5) <i>Oh, masih tersimpan Setiap kenangan Semua cinta yang kau beri</i> LSra/Bt⁴/Br¹⁻³/BE^{kng}	<ul style="list-style-type: none"> • masih tersimpan • setiap kenangan
7	Kerinduan	1) <i>Malam ini, aku menanti Kedatanganmu, mengisi sepiku Lama terasa waktu bergulir Kar'na dirimu tak bersamaku</i> LBdk/Bt⁴/Br¹⁻⁴/BE^{rdn}	<ul style="list-style-type: none"> • menanti kedatanganmu • mengisi sepiku
		2) <i>Kini terasa semakin dalam Rasa rinduku pada dirimu</i> LBdk/Bt³/Br^{3,4}/BE^{rdn}	<ul style="list-style-type: none"> • terasa semakin dalam • rasa rinduku
		3) <i>Oh dimana aku bisa temui dirimu Yang dulu cinta Dan anggap aku ada</i> LBhi/Bt²/Br¹⁻³/BE^{rdn}	<ul style="list-style-type: none"> • dimana aku temui dirimu
		4) <i>Saat ku rindu ku coba tak rindu Demi bahagiamu yang tak membutuhkanku</i> LBhi/Bt⁴/Br^{1,2}/BE^{rdn}	<ul style="list-style-type: none"> • saat ku rindu
		5) <i>Dimana kamu Apakah kau rindu Sungguh susah buat lupa</i>	<ul style="list-style-type: none"> • dimana kamu • susah buat lupa

		<i>Hati tak bisa berdusta</i> LAys/Bt²/Br¹⁻⁴/BE^{kcw}	
8	Kegelisahan	1) <i>Tak terlintas dalam benakku</i> <i>Bila hariku tanpamu</i> LMru/Bt³/Br^{3,4}/BE^{gl}	• bila hariku tanpamu
		2) <i>Tenggelam, jiwa dalam angan</i> <i>Tersesat, hilang, dan tak tahu arah</i> LKsa/Bt¹/Br^{1,2}/BE^{gl}	• tersesat • tenggelam • hilang arah
		3) <i>Mengapa masih ada</i> <i>Sisa rasa di dada</i> <i>Di saat kau pergi begitu saja?</i> LSra/Bt³/Br^{1,3}/BE^{gl}	• ada sisa rasa • disaat kau pergi
9	Ungkapan Rasa Cinta	1) <i>Apalah arti hidupku bila tanpamu</i> <i>Apalah arti cintaku bila bukan kamu</i> LIlu/Bt¹/Br¹⁻²/BE^{urc}	• apalah arti hidup dan cintaku • tanpamu
		2) <i>Melihatmu bahagia, satu hal yang terindah</i> <i>Anug'rah cinta yang pernah kupunya</i> <i>Kau buatku percaya ketulusan cinta</i> <i>Seakan kisah sempurna 'kan tiba</i> LSra/Bt¹/Br¹⁻⁴/BE^{urc}	• melihatmu bahagia • buatku percaya • kisah sempurna
		3) <i>Kita adalah dua insan penuh cinta</i> <i>Di awal tercipta kisah kita</i> LMti/Bt¹/Br^{1,2}/BE^{urc}	• dua insan penuh cinta
10	Kepasrahan	1) <i>Namun ternyata, pada akhirnya</i> <i>Tak mungkin bisa kupaksa</i> <i>Restunya tak berpihak pada kita</i> LMru/Bt²/Br¹⁻³/BE^{psh}	• tak bisa kupaksa
		2) <i>S'lalu kutitipkan dalam doaku</i> <i>Tapi ku tak mampu melawan restu</i> LMru/Bt⁴/Br^{3,4}/BE^{psh}	• tak mampu melawan restu
11	Harapan	1) <i>Tak ingin lagi ku mengulang keliru akan cinta</i> <i>Jadi kisah yang sempurna</i> LKsa/Bt³/Br^{3,4}/BE^{hrp}	• tak ingin mengulang • jadi kisah sempurna
12	Mengagumi	1) <i>Manis tuturmu buatku terpana</i> <i>Bagiku kau sempurna</i> LMti/Bt¹/Br^{3,4}/BE^{kgm}	• buatku terpana • kau sempurna
13	Mengeluh	1) <i>Aku tersiksa</i> <i>Melihat semuanya berubah</i> LBhi/Bt¹/Br^{1,2}/BE^{klh}	• aku tersiksa

TABEL KLASIFIKASI DATA
Makna Tuturan Ekspresif

No	Makna Tuturan Ekspresif	Data Tuturan Ekspresif	Konteks Tuturan Ekspresif
1	Usaha dan pengorbanan untuk meyakinkan perasaan kekasih	<p>1) <i>Semua perjuanganku, tentang dirimu</i> <i>Walaupun ku juga tahu kauragukan itu</i> Lllu/Bt¹/Br^{3,4}/ME^{udp}</p>	perjuangan penutur untuk orang yang dicintainya meskipun diragukan ketulusanya
		<p>2) <i>Kumohon, dengar ini laguku</i> <i>Semua tentang rasaku padamu</i> <i>Bukalah hatimu, lihat diriku</i> <i>Ku tak akan mampu tanpamu, tanpamu</i> Lllu/Bt²/Br¹⁻⁴/ME^{udp}</p>	penutur menyampaikan perasaan melalui sebuah lagu dan berharap untuk didengar dan dimengerti
		<p>3) <i>Bukan maksudku selalu membisu</i> <i>Ku tahu caraku mencintaimu</i> Lllu/Bt²/Br^{3,4}/ME^{udp}</p>	penutur tidak mengekspresikan perasaannya secara langsung, namun memiliki cara sendiri dalam mencintai
		<p>4) <i>Biar aku yang mengalah, ikuti caramu</i> <i>Walau ku harus berkorban tak jadi diriku</i> Lllu/Bt⁴/Br^{3,4}/ME^{udp}</p>	penutur rela mengalah dan mengikuti cara orang lain meskipun mengorbankan jati dirinya
		<p>5) <i>S'gala cara t'lah kucoba</i> <i>Pertahankan cinta kita</i> LMru/Bt⁴/Br^{1,2}/ME^{udp}</p>	usaha penutur untuk mempertahankan hubungan cintanya
		<p>6) <i>Kan kulakukan semua walau tak mungkin sanggup</i> <i>Bohong hatiku</i> LBhi/Bt³/Br^{3,4}/ME^{udp}</p>	usaha penutur melakukan segala cara untuk mempertahankan cinta

	7) <i>Ya tak mungkin kau menemukan yang sama lagi Tulus hati s'perti yang aku miliki ho</i> LBhi/Bt⁵/Br^{1,2}/ME^{udp}	keyakinan penutur bahwa tidak ada orang lain yang bisa memberikan cinta tulus seperti yang diberikan	
	8) <i>Mati-matian ku membelamu di depan mereka Walau sakit, tetap kupercaya kau beda dari lainnya</i> LMti/Bt³/Br^{1,2}/ME^{udp}	perjuangan penutur mempertahankan hubungan meskipun menghadapi tekanan dari orang lain	
2	Penyesalan diri terhadap pengalaman cinta yang menyakitkan	1) <i>Ku terjebak masa lalu yang kelam Tak kulihat lagi cahaya cinta</i> LKsa/Bt¹/Br^{3,4}/ME^{ssl}	kesedihan penutur dari pengalaman cinta masa lalu yang menyakitkan
		2) <i>Aku tersiksa Melihat semuanya berubah</i> LBhi/Bt¹/Br^{1,2}/ME^{ssl}	penutur merasa tersiksa karena perubahan yang terjadi dalam hidupnya
		3) <i>Sampai saat ini tak terpikir olehku Aku pernah beri rasa pada orang sepertimu</i> LSal/Bt¹/Br^{1,2}/ME^{ssl}	penutur merenungkan hubungannya dengan seseorang yang ternyata tidak sesuai harapan
		4) <i>Seandainya sejak awal tak kuyakinkan diriku Tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira</i> LSal/Bt¹/Br^{3,4}/ME^{ssl}	refleksi penutur akan keputusannya yang didasari oleh kata-kata manis yang ternyata semu
		5) <i>Andai ku tahu semua akan sia-sia Takkan kut'rima cinta sesaatmu</i> LSal/Bt²/Br^{1,2}/ME^{ssl}	penutur yang menyadari keputusannya untuk menerima cinta yang tidak tulus
		6) <i>Ku tak mengerti betapa bodoh diri Membiarkanmu pergi jauh dari hati Ku coba mengobati tuk punya kekasih lagi Namun ku sadar diri Hatiku di kamu</i> LAys/Bt¹/Br¹⁻⁴/ME^{ssl}	penyesalan penutur membiarkan orang yang dicintainya pergi dan menyadari bahwa hatinya tidak bisa berpaling

		7) <i>Memang benar semua kata mereka Benar ku t'lah dibutakan cinta LMti/Bt²/Br^{1,2}/ME^{ssl}</i>	penutur mengakui kebenaran perkataan orang lain bahwa cinta telah membuatnya buta
3	Perasaan kecewa dan sakit hati akibat penghianatan cinta	1) <i>Dia yang pertama membuatku cinta Dia juga yang pertama membuatku kecewa LKsa/Bt³/Br^{1,2}/ME^{kew}</i>	penutur merasakan cinta dan kekecewaan dari orang yang sama
		2) <i>Mengapa kau tak mau tahu Bagaimana hati ini tanpamu cintamu LBhi/Bt¹/Br^{3,4}/ME^{kew}</i>	penutur merasa ditinggalkan atau diabaikan oleh orang yang dicintainya
		3) <i>Bagaimana dengan aku terlanjur mencintaimu? Yang datang beri harapan, lalu pergi dan menghilang LSal/Bt³/Br^{1,2}/ME^{kew}</i>	penutur dikhianati dan ditinggalkan setelah memberikan perasaan yang mendalam
		4) <i>Tak terpikirkan olehmu, hatiku hancur kar'namu Tanpa sedikit alasan, pergi tanpa berpamitan LSal/Bt³/Br^{3,4}/ME^{kew}</i>	penutur merasa hatinya hancur karena orang yang dicintainya pergi tanpa memberi alasan
		5) <i>Sial-sialnya ku bertemu dengan cinta semu Tertipu tutur dan caramu Seolah cintaiku Puas kau curangi aku? LSal/Bt⁴/Br¹⁻⁴/ME^{kew}</i>	penutur tertipu oleh kata-kata manis dan perilaku pasangan yang tampak mencintainya
		6) <i>Tak hanya sekali dikhianati Sudah, cukup ku tak tahan lagi LMti/Bt²/Br^{3,4}/ME^{kew}</i>	rasa sakit penutur karena sering dikhianati dalam hubungan percintaan
		7) <i>Habis pikir dengan sifatmu itu Berulang kali kumaafkan Berulang lagi kaulakukan Satu-satunya kebanggaanku Kini jadi rasa sakit terdalam LMti/Bt⁴/Br¹⁻⁴/ME^{kew}</i>	penutur menghadapi sifat buruk pasangannya dan perubahan perasaan dari kebanggaan menjadi kesedihan

4	Ketergantungan pada orang yang dicintai	1) <i>Apalah arti hidupku bila tanpamu Apalah arti cintaku bila bukan kamu</i> Lllu/Bt¹/Br^{1,2}/ME^{gtg}	hidup dan cinta penutur tidak berarti tanpa kehadiran orang yang dicintainya
		2) <i>Oh-oh Tak mampu ku tanpamu Bukan maksudku selalu membisu</i> Lllu/Bt⁵/Br^{1,2}/ME^{gtg}	ketidakmampuan penutur untuk hidup tanpa orang yang dicintainya
		3) <i>Tak terlintas dalam benakku Bila hariku tanpamu</i> LMru/Bt³/Br^{3,4}/ME^{gtg}	penutur tidak dapat membayangkan kehidupannya tanpa keberadaan orang yang dicintai
		4) <i>Entah sampai dimana sanggup bertahan Tuk bisa tanpamu</i> LBhi/Bt⁴/Br^{3,4}/ME^{gtg}	keraguan penutur tentang kemampuannya untuk terus bertahan tanpa kehadiran orang yang dicintainya
		5) <i>Mengapa masih ada Sisa rasa di dada Di saat kau pergi begitu saja?</i> LSra/Bt³/Br^{1,3}/ME^{gtg}	penutur merenungkan perasaannya yang masih tersisa setelah ditinggalkan orang yang dicintai
		6) <i>Mampukah ku bertahan Tanpa hadirmu, sayang?</i> LSra/Bt³/Br^{4,5}/ME^{gtg}	penutur meragukan kemampuan dirinya untuk bertahan tanpa kehadiran orang yang dicintai
5	Merindukan kehadiran seseorang yang dicintai	1) <i>Malam ini, aku menanti Kedatanganmu, mengisi sepiku Lama terasa waktu bergulir Kar'na dirimu tak bersamaku</i> LBdk/Bt¹/Br¹⁻⁴/ME^{rdu}	penutur sedang merindukan kehadiran orang yang dicintai dan merasa kesepian tanpa kehadirannya
		2) <i>Kini terasa semakin dalam Rasa rinduku pada dirimu</i> LBdk/Bt³/Br^{3,4}/ME^{rdu}	kerinduan penutur yang mendalam terhadap orang yang dicintainya
		3) <i>Oh dimana aku bisa temui dirimu Yang dulu cinta Dan anggap aku ada</i> LBhi/Bt²/Br¹⁻³/ME^{rdu}	penutur mencari cara untuk bertemu dengan cinta lamanya

	4) <i>Saat ku rindu ku coba tak rindu Demi bahagiamu yang tak membutuhkanku</i> LBhi/Bt⁴/Br^{1,2}/MErd	ungkapan rasa rindu penutur pada orang yang dicintainya	
	5) <i>Tuhan, sampaikan rindu untuknya</i> LSra/Bt³/Br⁶/MErd	penutur memohon kepada Tuhan untuk menyampaikan perasaan rindunya	
	6) <i>Dimana kamu Apakah kau rindu Sungguh susah buat lupa Hati tak bisa berdusta</i> LAys/Bt²/Br¹⁻⁴/MErd	penutur merindukan orang yang dicintai dan merasa sulit melupakan kenangan bersama meskipun sudah berusaha	
6	Kenangan bersama orang yang dicintai	1) <i>Indah semua cerita Yang t'lah terlewati dalam satu cinta Kita yang pernah bermimpi Jalani semua, hanya ada kita</i> LMru/Bt¹/Br¹⁻⁴/ME^{kng}	kenangan indah dari kisah cinta dan dua orang yang menggapai impian untuk menjalani hidup bersama
		2) <i>Masih terasa hembus nafasmu Saat ku gundah, kaulipur laraku</i> LBdk/Bt³/Br^{1,2}/ME^{kng}	penutur mengenang momen ketika orang yang dicintainya masih hadir dalam hidupnya
		3) <i>Masih jelas teringat pelukanmu yang hangat Seakan semua tak mungkin menghilang</i> LSra/Bt²/Br^{1,2}/ME^{kng}	momen intim penutur bersama seseorang yang masih terasa nyata dan sulit untuk dilupakan
		4) <i>Kini hanya kenangan yang telah kau tinggalkan Tak tersisa lagi waktu bersama</i> LSra/Bt²/Br^{3,4}/ME^{kng}	penutur merenungkan kenangan masa lalu dengan seseorang yang dicintai
		5) <i>Oh, masih tersimpan Setiap kenangan Semua cinta yang kau beri</i> LSra/Bt⁴/Br¹⁻³/ME^{kng}	nostalgia penutur yang masih menyimpan kenangan dan cinta yang pernah diberikan

7	Cara mengungkapkan perasaan cinta	1) <i>Dan kamu hadir coba bawa bahagia Ketika ku masih mati rasa</i> LKsa/Bt²/Br^{1,2}/ME^{urc}	kedatangan seseorang mampu membawa kebahagiaan penutur yang sebelumnya merasa hampa
		2) <i>Melihatmu bahagia, satu hal yang terindah Anug'rah cinta yang pernah kupunya Kau buatku percaya ketulusan cinta Seakan kisah sempurna 'kan tiba</i> LSra/Bt¹/Br¹⁻⁴/ME^{urc}	kebahagiaan dan ungkapan syukur penutur atas cinta yang membuatnya kembali percaya akan ketulusan
		3) <i>Kita adalah dua insan pentuh cinta Di awal tercipta kisah kita</i> LMti/Bt¹/Br^{1,2}/ME^{urc}	dua orang yang saling mencintai dan mengingat kembali momen indah di awal hubungan mereka
		4) <i>Manis futurmu buatku terpana Bagiku kau sempurna</i> LMti/Bt¹/Br^{3,4}/ME^{urc}	perasaan terpesona penutur terhadap pasangannya akibat kata-kata manis yang diucapkan
8	Menyatakan kepasrahan diri	1) <i>Namun ternyata, pada akhirnya Tak mungkin bisa kupaksa Restunya tak berpihak pada kita</i> LMru/Bt²/Br¹⁻³/ME^{psh}	penutur menghadapi kenyataan bahwa hubungan cinta mereka tidak bisa dilanjutkan
		2) <i>S'lalu kutitipkan dalam doaku Tapi ku tak mampu melawan restu</i> LMru/Bt⁴/Br^{3,4}/ME^{psh}	doa penutur untuk cinta yang diinginkannya, namun terhambat oleh restu
		3) <i>Tenggelam, jiwa dalam angan Tersesat, hilang, dan tak tahu arah</i> LKsa/Bt¹/Br^{1,2}/ME^{psh}	ketidakberdayaan penutur menghadapi kenyataan cinta dalam hidupnya
		4) <i>Walauku tau ku bukan untukmu Tapi mengapa kau lukai ku Cinta tak salah, Aku yang salah</i> LAYS/Bt³/Br¹⁻⁴/ME^{psh}	penutur menyadari bahwa tidak akan bisa memiliki orang yang dicintai,

			namun merasa selalu disakiti
9	Keinginan untuk selalu bersama dengan orang yang dicintai	<p>1) <i>Ku tak mau kita berjarak dan tak menyapa</i> <i>Berubah menjadi hanya teman</i> Lllu/Bt⁴/Br^{1,2}/ME^{ing}</p> <hr/> <p>2) <i>Oh, Tuhan, tolonglah, bawa dia kembali</i> <i>Bersamaku di sini, menjagaku selalu</i> LBdk/Bt²/Br^{1,2}/ME^{ing}</p> <hr/> <p>3) <i>Dengarlah doaku yang tak pernah meminta</i> <i>Bawa dia kembali bersama walau hanya sesaat</i> LBdk/Bt²/Br^{1,2}/ME^{ing}</p>	<p>kekhawatiran penutur jika hubungan menjadi renggang dan berubah menjadi pertemanan</p> <hr/> <p>permintaan penutur kepada Tuhan untuk mengembalikan orang yang dicintainya</p> <hr/> <p>keinginan penutur agar orang yang dicintainya bisa kembali</p>
10	Belajar dari kesalahan cinta masa lalu	<p>1) <i>Tak ingin lagi ku mengulang keliru akan cinta</i> <i>Jadi kisah yang sempurna</i> LKsa/Bt³/Br^{3,4}/ME^{blj}</p> <hr/> <p>2) <i>Tuhan, yakinkan cinta ini, wo-oh-oh</i> <i>Hati yang terkunci, terbuka kembali</i> LKsa/Bt⁴/Br^{1,2}/ME^{blj}</p>	<p>penutur tidak ingin mengulangi kesalahan dalam hubungan percintaan sebelumnya</p> <hr/> <p>penutur memohon bimbingan dan kekuatan untuk menghadapi perasaan cintanya yang baru</p>
11	Keraguan dan ketidakpastian dalam hubungan	<p>1) <i>Mungkinkah aku meminta</i> <i>Kisah kita selamanya?</i> LMru/Bt³/Br^{1,2}/ME^{rgu}</p> <hr/> <p>2) <i>Habis-habisan ku dibohongi,</i> <i>sayang ini tetap sama</i> <i>Tuhan, ini cinta atau bodoh?</i> LMti/Bt³/Br^{3,4}/ME^{rgu}</p>	<p>rasa ketidakpasian penutur tentang hubungan yang dijalani</p> <hr/> <p>dilema emosional penutur sehingga mempertanyakan yang dirasakannya apakah cinta sejati atau kebodohan</p>

TABEL ANALISIS DATA
Bentuk Tuturan Ekspresif

No	Kode Data	Data	Bentuk Tuturan Ekspresif	Satuan Kebahasaan Tuturan Ekspresif	Deskripsi
1	$Lllu/Bt^3/Br^{3,4}/BE^{ykn}$	<i>Bukan maksudku selalu membisu Ku tahu caraku mencintaimu</i>	meyakinkan	<ul style="list-style-type: none"> • bukanku membisu • ku tahu cara mencintaimu 	Frasa <i>bukanku membisu</i> menegaskan komunikasi yang tidak dipahami, sementara <i>ku tahu caraku mencintaimu</i> menyatakan keyakinan penutur dalam mencintai. Strategi tuturan menggunakan modus deklaratif, menyampaikan kenyataan tanpa harapan respons atau perubahan.
2	$Lllu/Bt^4/Br^{1,2}/BE^{pmt}$	<i>Ku tak mau kita berjarak dan tak menyapa Berubah menjadi hanya teman</i>	permintaan	<ul style="list-style-type: none"> • tak mau berjarak 	Frasa <i>ku tak mau berjarak</i> mencerminkan harapan untuk kedekatan emosional. Strategi tuturan menggunakan modus optatif secara tidak langsung, menyampaikan keinginan agar hubungan tetap erat tanpa pemisahan.
3	$LMru/Bt^1/Br^{1-4}/BE^{kng}$	<i>Indah semua cerita Yang t'lah terlewati dalam satu cinta Kita yang pernah bermimpi Jalani semua, hanya kita</i>	kenangan	<ul style="list-style-type: none"> • indah semua cerita • telah terlewati • pernah bermimpi 	Frasa <i>indah semua cerita</i> dan <i>pernah bermimpi</i> , menggambarkan kebahagiaan masa lalu yang penuh makna. Dengan strategi tuturan deklaratif, lirik menyampaikan perasaan langsung tanpa permintaan atau perintah, menciptakan suasana reflektif.
4	$LMru/Bt^2/Br^{1-3}/BE^{psh}$	<i>Namun ternyata, pada akhirnya Tak mungkin bisa kupaksa Restunya tak berpihak pada kita</i>	kepasrahan	<ul style="list-style-type: none"> • tak bisa kupaksa 	Klausa <i>ku tak bisa kupaksa</i> , menunjukkan penerimaan terhadap kenyataan. Penyampaian menggunakan modus deklaratif secara langsung, mengungkapkan perasaan subjek dengan tegas dan objektif, menegaskan keputusan yang diterima tanpa dapat diubah.

5	LMru/Bt ⁴ /Br ^{3,4} /BE ^{psh}	<i>S'lalu kutitipkan dalam doaku Tapi ku tak mampu melawan restu</i>	kepasrahan	<ul style="list-style-type: none"> • tak mampu melawan restu 	Frasa <i>tak mampu melawan restu</i> , menunjukkan ketidakberdayaan menghadapi kenyataan. Penyampaian menggunakan modus deklaratif, menyatakan kondisi perasaan subjek secara jelas dan tegas, mengakui keterbatasan dalam mengubah situasi.
6	LKsa/Bt ¹ /Br ^{1,2} /BE ^{gls}	<i>Tenggelam, jiwa dalam angan Tersesat, hilang, dan tak tahu arah</i>	kegelisahan	<ul style="list-style-type: none"> • tersesat • tenggelam • hilang arah 	Kata tersesat dan tenggelam, menunjukkan kebingungan emosional dan ketidakpastian subjek. Strategi penyampaian menggunakan modus deklaratif, mengungkapkan perasaan tanpa permintaan atau pertanyaan, menonjolkan kegelisahan dan ketidakpastian subjek.
7	LKsa/Bt ³ /Br ^{3,4} /BE ^{hrp}	<i>Tak ingin lagi ku mengulang keliru akan cinta Jadi kisah yang sempurna</i>	harapan	<ul style="list-style-type: none"> • tak ingin mengulang • jadi kisah sempurna 	Frasa <i>tak ingin mengulang</i> dan <i>jadi kisah sempurna</i> . Modus optatif digunakan untuk menyampaikan keinginan penutur akan hubungan yang lebih baik. Frasa tersebut menunjukkan harapan akan perubahan positif dan terciptanya kisah cinta ideal.
8	LBdk/Bt ¹ /Br ¹⁻⁴ /BE ^{rdn}	<i>Malam ini, aku menanti Kedatanganmu, mengisi sepiku Lama terasa waktu bergulir Krna dirimu tak bersamaku</i>	kerinduan	<ul style="list-style-type: none"> • menanti kedatanganmu • mengisi sepiku 	Frasa <i>menanti kedatanganmu</i> dan <i>mengisi sepiku</i> , menunjukkan harapan untuk bertemu kembali dan kesepian yang hanya bisa terisi oleh orang yang dirindukan. Strategi penyampaian menggunakan modus deklaratif, dari perasaan secara langsung.
9	LBdk/Bt ² /Br ^{1,2} /BE ^{pmt}	<i>Oh, Tuhan, tolonglah, bawa dia kembali Bersamaku di sini, menjagaku selalu</i>	permintaan	<ul style="list-style-type: none"> • tolonglah • bawa dia kembali • menjagaku slalu 	Frasa <i>tolonglah</i> dan <i>bawa dia kembali</i> , menunjukkan harapan kuat untuk kembalinya seseorang yang berarti. Strategi penyampaian langsung menggunakan modus imperatif, mengekspresikan permintaan eksplisit kepada Tuhan dengan nada penuh.

10	LBdk/Bt ³ /Br ^{3,4} /BE rd	<i>Kini terasa semakin dalam Rasa rinduku pada dirimu</i>	kerinduan	<ul style="list-style-type: none"> • terasa semakin dalam • rasa rinduku 	Frasa <i>semakin dalam</i> menggambarkan intensitas perasaan yang berkembang, sementara rasa rinduku menekankan objek kerinduan. Strategi penyampaian menggunakan modus deklaratif, menyatakan perasaan dengan langsung dan jelas.
11	LBhi/Bt ¹ /Br ^{1,2} /BE ^{klh}	<i>Aku tersiksa Melihat semuanya berubah</i>	mengeluh	<ul style="list-style-type: none"> • aku tersiksa 	Frasa <i>aku tersiksa</i> , menggambarkan penderitaan emosional penutur. Modus deklaratif digunakan untuk menyatakan perasaan tersebut secara langsung. Frasa <i>melihat semuanya berubah</i> menegaskan bahwa perubahan adalah sumber utama penderitaan penutur.
12	LBhi/Bt ⁴ /Br ^{3,4} /BE ^{rgu}	<i>Entah sampai dimana sanggup bertahan Tuk bisa tanpamu</i>	keraguan	<ul style="list-style-type: none"> • entah • sanggup bertahan • tanpamu 	Kata <i>entah</i> yang menciptakan ketidakpastian tentang masa depan dan frasa <i>sanggup bertahan</i> menunjukkan keraguan emosional penutur. Strategi penyampaian tuturan menggunakan modus deklaratif, mengungkapkan perasaan ragu tanpa pertanyaan atau permintaan eksplisit.
13	LSra/Bt ¹ /Br ¹⁻⁴ /BE ^{urc}	<i>Melihatmu bahagia, satu hal yang terindah Anug'rah cinta yang pernah kupunyaKau buatku percaya ketulusan cinta Seakan kisah sempurna tiba</i>	ungkapan rasa cinta	<ul style="list-style-type: none"> • melihatmu bahagia • buatku percaya • kisah sempurna 	Frasa <i>melihatmu bahagia</i> menggambarkan kebahagiaan subjek, sedangkan kisah sempurna menunjukkan impian hubungan ideal. Penyampaian menggunakan modus deklaratif yang tegas dan langsung.
14	LSra/Bt ² /Br ^{1,2} /BE ^{kg}	<i>Masih jelas teringat pelukanmu yang hangat Seakan semua tak mungkin menghilang</i>	kenangan	<ul style="list-style-type: none"> • teringat pelukanmu 	Frasa <i>masih terasa</i> , menggambarkan ingatan kuat terhadap kehadiran seseorang di masa lalu. Strategi penyampaian menggunakan modus deklaratif, menegaskan perasaan reflektif secara langsung tanpa pengandaian atau permintaan, menciptakan kesan melankolis.

15	LSra/Bt ³ /Br ^{1,3} /BE ^{gls}	<i>Mengapa masih ada Sisa rasa di dada Di saat kau pergi begitu saja?</i>	kegelisahan	<ul style="list-style-type: none"> • ada sisa rasa • disaat kau pergi 	Frasa sisa rasa dan di saat kau pergi, yang menunjukkan perasaan yang belum selesai dan kebingungan emosional. Modus interogatif digunakan, dengan pertanyaan yang mencerminkan kegelisahan subjek mencoba memahami perasaannya setelah perpisahan.
16	LSra/Bt ³ /Br ^{4,5} /BE ^{rgu}	<i>Mampukah ku bertahan Tanpa hadirmu, sayang?</i>	keraguan	<ul style="list-style-type: none"> • mampukah ku bertahan 	Frasa <i>mampukah bertahan</i> menunjukkan ketidakpastian penutur tentang kemampuan diri tanpa dukungan emosional. Strategi penyampaian tuturan menggunakan modus interogatif, berupa pertanyaan yang mencerminkan keraguan dan pencarian jawaban yang belum pasti.
17	LSal/Bt ¹ /Br ^{3,4} /BE ^{ssl}	<i>Seandainya sejak awal tak kuyakinkan diriku Tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira</i>	penyesalan	<ul style="list-style-type: none"> • seandainya sejak awal • tak sebaik yang kukira 	Frasa <i>seandainya sejak awal</i> dan <i>tak sebaik yang kukira</i> mencerminkan pengandaian dan ketidakcocokan antara harapan dan kenyataan. Strategi penyampaian menggunakan modus optatif, menyatakan penyesalan atas pilihan yang tidak dapat diubah.
18	LSal/Bt ³ /Br ^{3,4} /BE ^{kcw}	<i>Tak terpikirkan olehmu, hatiku hancur kar'namu Tanpa sedikit alasan, pergi tanpa berpamitan</i>	kekecewaan	<ul style="list-style-type: none"> • tak terpikirkan olehmu • pergi tanpa berpamitan 	Frasa <i>hatiku hancur kar'namu</i> menunjukkan kekecewaan, sementara <i>pergi tanpa berpamitan</i> menunjukkan ketidakpuasan. Strategi penyampaian langsung menggunakan modus deklaratif, mengekspresikan perasaan tanpa ruang interpretasi.
19	LAys/Bt ¹ /Br ¹⁻⁴ /BE ^{ssl}	<i>Ku tak mengerti betapa bodoh diri Membiarkanmu pergi jauh dari hati</i>	penyesalan	<ul style="list-style-type: none"> • betapa bodoh diri • membiarkanmu pergi • sadar diri 	Frasa <i>betapa bodoh diri</i> dan <i>membiarkanmu pergi</i> mengekspresikan penyesalan mendalam. Strategi penyampaian menggunakan modus deklaratif, mengungkapkan penyesalan secara langsung tanpa

		<i>Ku coba mengobati tuk punya kekasih lagi Namun ku sadar diri Hatiku di kamu</i>			pengandaian atau permintaan, mencerminkan penerimaan atas kesalahan.
20	LMti/Bt ¹ /Br ^{1,2} /BE ^{urc}	<i>Kita adalah dua insan penuh cinta Di awal tercipta kisah kita</i>	ungkapan rasa cinta	<ul style="list-style-type: none"> • dua insan penuh cinta 	Frasa <i>dua insan penuh cinta</i> , mencerminkan hubungan emosional mendalam. Frasa <i>di awal tercipta kisah kita</i> menggambarkan awal yang penuh harapan. Penyampaian menggunakan modus deklaratif untuk menyatakan realitas emosional hubungan yang baru dimulai.
21	LMti/Bt ¹ /Br ^{3,4} /BE ^{kgm}	<i>Manis tuturmu buatku terpana Bagiku kau sempurna</i>	mengagumi	<ul style="list-style-type: none"> • buatku terpana • bagiku kau sempurna 	Frasa <i>buatku terpana</i> dan <i>kau sempurna</i> . Modus deklaratif digunakan untuk menyatakan kekaguman penutur secara langsung. Frasa tersebut menegaskan perasaan takjub dan pengakuan atas keunggulan orang yang dimaksud.
22	LMti/Bt ³ /Br ^{1,2} /BE ^{ykn}	<i>Mati-matian ku membelamu di depan mereka Walau sakit, tetap kupercaya kau beda dari lainnya</i>	meyakinkan	<ul style="list-style-type: none"> • mati-matian ku membelamu 	Frasa <i>mati-matian ku membelamu</i> , menggambarkan komitmen dan keyakinan penutur dalam mempertahankan seseorang. Strategi penyampaian tuturan menggunakan modus deklaratif, menyatakan kepercayaan penutur tanpa mengharapkan respon atau ajakan.
23	LMti/Bt ⁴ /Br ¹⁻⁴ /BE ^{kw}	<i>Habis pikir dengan sifatmu itu Berulang kali kumaafkan Berulang lagi kaulakukan Satu-satunya kebanggaanku Kini jadi rasa sakit terdalam</i>	kekecewaan	<ul style="list-style-type: none"> • berulang kali kaulakukan • rasa sakit terdalam 	Frasa <i>berulang kali kaulakukan</i> menunjukkan tindakan yang tidak berubah, memperburuk perasaan penutur. Klausa <i>rasa sakit terdalam</i> menggambarkan intensitas kekecewaan emosional. Strategi penyampaian tuturan menggunakan modus deklaratif, menyatakan perasaan penutur secara langsung tanpa harapan respons.

TABEL ANALISIS DATA
Makna Tuturan Ekspresif

No	Kode Data	Data	Makna Tuturan Ekspresif	Konteks Tuturan Ekspresif	Deksripsi
1	Lllu/Bt ¹ /Br ^{1,2} /ME ^{gtg}	Apalah arti hidupku bila tanpamu Apalah arti cintaku bila bukan kamu	ketergantungan pada orang yang dicintai	hidup dan cinta penutur tidak berarti tanpa kehadiran orang yang dicintainya	Makna konseptual mengungkapkan ketidakberartian hidup tanpa pasangan, sedangkan makna konotatif kata <i>arti</i> menunjukkan beban emosional mendalam. Makna sosial terlihat dari penggunaan kata <i>kamu</i> , mencerminkan kedekatan dan hubungan intim tanpa formalitas, melainkan ekspresi pribadi.
2	Lllu/Bt ¹ /Br ^{3,4} /ME ^{udp}	Semua perjuanganku, tentang dirimu Walaupun ku juga tahu kauragukan itu	usaha dan pengorbanan untuk meyakinkan perasaan kekasih	perjuangan penutur untuk orang yang dicintainya meskipun diragukan ketulusannya	Konteks situasional berupa perjuangan emosional penutur dalam membuktikan ketulusan cinta. Secara konseptual, <i>perjuanganku</i> mengacu pada usaha tanpa henti untuk kekasih meski diragukan. Secara konotatif mencerminkan ketulusan tak dihargai dan harapan yang hancur. Sosialnya, <i>dirimu</i> mencerminkan keakraban sekaligus konflik emosional.
3	Lllu/Bt ⁴ /Br ^{1,2} /ME ^{ing}	Ku tak mau kita berjarak dan tak menyapa Berubah menjadi hanya teman	keinginan untuk selalu bersama dengan orang yang dicintai	kekhawatiran penutur jika hubungan menjadi renggang dan berubah menjadi pertemanan	Makna konseptual menyampaikan perasaan takut akan perpisahan emosional. Makna konotatif dari kata <i>berjarak</i> memberikan kesan terasingkan secara emosional, sementara <i>hanya teman</i> mengandung konotasi ketidakpastian dan penurunan kedalaman hubungan. Secara sosial, penggunaan kata <i>kita</i> menunjukkan keakraban

					yang erat, namun juga mengindikasikan adanya rasa kehilangan dalam perubahan hubungan tersebut.
4	L <i>Mru</i> /Bt ¹ /Br ¹⁻⁴ /ME ^{kng}	<i>Indah semua cerita Yang t'lah terlewati dalam satu cinta Kita yang pernah bermimpi Jalani semua, hanya ada kita</i>	kenangan bersama orang yang dicintai	kenangan indah dari kisah cinta dan dua orang yang menggapai impian untuk menjalani hidup bersama	Makna konseptual dengan ungkapan <i>indah semua cerita</i> menggambarkan evaluasi emosional terhadap pengalaman bahagia bersama. Makna konotatif dalam <i>kita yang pernah bermimpi</i> mencerminkan harapan dan impian bersama, sedangkan makna sosial merujuk pada penggunaan <i>kita</i> menandakan kedekatan.
5	L <i>Mru</i> /Bt ² /Br ¹⁻³ /ME ^{psh}	<i>Namun ternyata, pada akhirnya Tak mungkin bisa kupaksa Restunya tak berpihak pada kita</i>	menyatakan kepasrahan diri	penutur menghadapi kenyataan bahwa hubungan cinta mereka tidak bisa dilanjutkan	Makna konseptual menyatakan penutur tidak bisa memaksakan hubungan meskipun berusaha. Secara konotatif, kata <i>restu</i> tidak hanya merujuk pada izin, tetapi juga melambangkan hambatan emosional atau sosial yang datang dari pihak luar. Makna sosial terlihat pada penggunaan <i>kita</i> yang mencerminkan kedekatan dan perasaan terpisah.
6	L <i>Mru</i> /Bt ³ /Br ^{1,2} /ME ^{rgu}	<i>Mungkinkah aku meminta Kisah kita selamanya?</i>	keraguan dan ketidakpastian dalam hubungan	rasa ketidakpastian penutur tentang hubungan yang dijalani	Makna konseptual mencerminkan harapan akan hubungan yang langgeng Makna konotatif, kata <i>mungkinkah</i> mengekspresikan ketidakpastian yang dalam. Makna sosial, penggunaan kata <i>aku</i> yang akrab menggambarkan hubungan yang lebih personal dan intim.
7	L <i>Ksa</i> /Bt ¹ /Br ^{1,2} /ME ^{psh}	<i>Tenggelam, jiwa dalam angan Tersesat, hilang, dan tak tahu arah</i>	menyatakan kepasrahan diri	ketidakberdayaan penutur menghadapi kenyataan cinta dalam hidupnya	Makna konseptual mengungkapkan kebingungannya. Makna konotatif dari <i>tenggelam</i> dan <i>tersesat</i> menggambarkan ketidakmampuan mencari jalan keluar. Makna sosial terlihat dalam

					penggunaan kata <i>jiwa</i> dan <i>angan</i> menunjukkan kedekatan emosional yang mendalam.
8	LKsa/Bt ³ /Br ^{3,4} /ME ^{blj}	<i>Tak ingin lagi ku mengulang keliru akan cinta Jadi kisah yang sempurna</i>	belajar dari kesalahan cinta masa lalu	penutur tidak ingin mengulangi kesalahan dalam hubungan percintaan sebelumnya	Secara konseptual menggambarkan niat untuk belajar dari pengalaman pahit di masa lalu. Makna konotatif, kata <i>keliru</i> mengandung nuansa penyesalan mendalam, yang tidak hanya merujuk pada kesalahan secara fisik, tetapi juga kegagalan emosional yang menyertai. Dari sisi makna sosial, penggunaan kata <i>cinta</i> mengindikasikan hubungan yang lebih intim dan personal.
9	LKsa/Bt ⁴ /Br ^{1,2} /ME ^{blj}	<i>Tuhan, yakinkan cinta ini, wo-oh-oh Hati yang terkunci, terbuka kembali</i>	belajar dari kesalahan cinta masa lalu	penutur memohon bimbingan dan kekuatan untuk menghadapi perasaan cintanya yang baru	Secara konseptual mengandung makna harapan untuk penyembuhan dan pembukaan kembali hati. Makna konotatif, <i>terbuka kembali</i> menyiratkan proses pemulihan dan perubahan emosional. Secara sosial, penggunaan kata <i>Tuhan</i> menunjukkan kedekatan religius dan pengakuan terhadap kekuatan yang tinggi.
10	LBdk/Bt ¹ /Br ¹⁻⁴ /ME ^{rdi}	<i>Malam ini, aku menanti Kedatanganmu, mengisi sepiku Lama terasa waktu bergulir Kar'na dirimu tak bersamaku</i>	merindukan kehadiran seseorang yang dicintai	penutur merindukan kehadiran orang yang dicintai dan merasa kesepian tanpa kehadirannya	Makna konseptual menunjukkan keinginan untuk bertemu, sementara makna konotatif dalam <i>sepiku</i> menyoroti kesendirian psikologis. Makna sosial merujuk pada penggunaan kata <i>aku</i> dan <i>dirimu</i> mencerminkan hubungan akrab dan intim.
11	LBdk/Bt ² /Br ^{1,2} /ME ^{ing}	<i>Oh, Tuhan, tolonglah, bawa dia kembali Bersamaku di sini, menjagaku selalu</i>	keinginan untuk selalu bersama dengan orang yang dicintai	permintaan penutur kepada Tuhan untuk mengembalikan orang yang dicintainya	Secara konseptual, permintaan, <i>bawa dia kembali</i> memiliki makna literal sebagai doa yang mengharapkan kehadiran kembali orang yang sangat berarti. Makna konotatif, kata <i>bawa</i> mengandung harapan yang kuat, menunjukkan perasaan mendalam yang melampaui




					permohonan biasa. Makna sosial tercermin dalam penggunaan kata <i>dia</i> dan <i>aku</i> , menunjukkan hubungan pribadi yang sangat dekat antara penutur dan orang yang dimaksud.
12	LSra/Bt ¹ /Br ¹⁻⁴ /ME ^{urc}	<i>Melihatmu bahagia, satu hal yang terindah Anug'rah cinta yang pernah kupunya Kau buatku percaya ketulusan cinta Seakan kisah sempurna'kan tiba</i>	cara mengungkapkan perasaan cinta	kebahagiaan dan ungkapan syukur penutur atas cinta yang membuatnya kembali percaya akan ketulusan	Makna konseptual mengarah pada ungkapan bahagia penutur melihat pasangannya bahagia. Makna konotatif dari <i>anug'rah</i> menggambarkan pemberian yang sangat berharga, yaitu cinta yang tulus dan memberikan harapan baru. Makna sosial terletak pada penggunaan <i>kamu</i> yang menunjukkan kedekatan dan keakraban.
13	LSra/Bt ² /Br ^{1,2} /ME ^{knng}	<i>Masih jelas teringat pelukanmu yang hangat Seakan semua tak mungkin menghilang</i>	kenangan bersama orang yang dicintai	momentum intim penutur bersama seseorang yang masih terasa nyata dan sulit untuk dilupakan	Makna konseptual menunjukkan kenangan fisik yang erat. Makna konotatif dalam <i>seakan semua tak mungkin menghilang</i> mengindikasikan bahwa kenangan tersebut meninggalkan dampak emosional yang sulit dilupakan. Makna sosialnya terlihat dalam penggunaan kata <i>pelukanmu</i> , menunjukkan kedekatan emosional dan hubungan intim antara penutur dan orang yang dikenang.
14	LSra/Bt ³ /Br ^{4,5} /ME ^{gtg}	<i>Mampukah ku bertahan Tanpa hadirmu, sayang?</i>	ketergantungan pada orang yang dicintai	penutur meragukan kemampuan dirinya untuk bertahan tanpa kehadiran orang yang dicintai	Makna konseptual menunjukkan ketidakmampuan diri penutur, sementara makna konotatif dalam kata <i>bertahan</i> merujuk pada perjuangan emosional yang berat, menggambarkan ketidakberdayaan. Makna sosial merujuk pada penggunaan kata <i>sayang</i> mencerminkan kedekatan dan keintiman dalam hubungan yang akrab dan tanpa formalitas.

15	LSal/Bt ¹ /Br ^{3,4} /ME ^{ssl}	<i>Seandainya sejak awal tak kuyakinkan diriku Tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira</i>	penyesalan diri terhadap pengalaman cinta yang menyakitkan	refleksi penutur akan keputusannya yang didasari oleh kata-kata manis yang ternyata semu	Konteks situasional menunjukkan refleksi emosional penutur. Makna konseptual mengungkapkan kekecewaan, sementara makna konotatif menyiratkan kritik terhadap kata-kata indah tanpa substansi. Secara sosial penggunaan <i>ku</i> menandakan kedekatan emosional.
16	LSal/Bt ² /Br ^{1,2} /ME ^{ssl}	<i>Andai ku tahu semua akan sia-sia Takkan kut'rima cinta sesaatmu</i>	penyesalan diri terhadap pengalaman cinta yang menyakitkan	penutur yang menyadari keputusannya untuk menerima cinta yang tidak tulus	Konteks situasional menunjukkan refleksi emosional mendalam. <i>Cinta sesaat</i> merujuk pada hubungan yang tidak serius dan hanya memberikan kekecewaan. Makna konotatif mengkritik hubungan yang tidak abadi, dan penggunaan kata <i>ku</i> menandakan kedekatan penutur dengan dirinya sendiri.
17	LSal/Bt ⁴ /Br ¹⁻⁴ /ME ^{kw}	<i>Sial-sialnya ku bertemu dengan cinta semu Tertipu tutur dan caramu Seolah cintaiku Puas kau curangi aku?</i>	perasaan kecewa dan sakit hati akibat pengkhianatan cinta	penutur tertipu oleh kata-kata manis dan perilaku pasangan yang tampak mencintainya	Konteks situasional menunjukkan penutur dalam kondisi emosional, menghadapi pasangan yang tampak tulus namun palsu. Makna konseptual mencerminkan penyesalan terhadap cinta yang tidak sejati. Makna konotatif pada <i>cinta semu</i> menandakan manipulasi emosional. Makna sosial pada kata <i>kau</i> menunjukkan hubungan informal.
18	LAys/Bt ² /Br ¹⁻⁴ /ME rd	<i>Dimana kamu Apakah kau rindu Sungguh susah buat lupa Hati tak bisa berdusta</i>	merindukan kehadiran seseorang yang dicintai	penutur merindukan orang yang dicintai dan merasa sulit melupakan kenangan bersama meskipun sudah berusaha	Makna konseptual dari <i>dimana kamu</i> menggambarkan permintaan langsung untuk mengetahui keadaan orang yang dirindukan. Makna konotatif <i>susah buat lupa</i> menunjukkan pergolakan emosional mendalam, sementara makna sosial merujuk pada kata <i>kamu</i> , menandakan kedekatan pribadi dan keakraban.

19	LMti/Bt ¹ /Br ^{1,2} /ME ^{urc}	<i>Kita adalah dua insan penuh cinta Di awal tercipta kisah kita</i>	cara mengungkapkan perasaan cinta	dua orang yang saling mencintai dan mengingat kembali momen indah di awal hubungan mereka	Makna konseptual menggambarkan kedekatan emosional mereka. Makna konotatif dari kata <i>insan</i> dapat menggambarkan pasangan sebagai seseorang yang sangat berarti dan tak tergantikan dalam hidup penutur. Sementara makna sosial dari kata <i>kita</i> menunjukkan kesetaraan.
20	LMti/Bt ³ /Br ^{1,2} /ME ^{udp}	<i>Mati-matian ku membelamu di depan mereka Walau sakit, tetap kupercaya kau beda dari lainnya</i>	usaha dan pengorbanan untuk meyakinkan perasaan kekasih	perjuangan penutur mempertahankan hubungan meskipun menghadapi keraguan	Situasional menggambarkan perjuangan penutur mempertahankan hubungan meskipun ada tekanan eksternal. Secara konseptual, lirik menyatakan komitmen penutur. Makna konotatif <i>mati-matian</i> menunjukkan perjuangan emosional. Penggunaan <i>kau</i> menandakan kedekatan dan posisi penutur dalam tekanan sosial.
21	LMti/Bt ³ /Br ^{3,4} /ME ^{rgu}	<i>Habis-habisan ku dibohongi, sayang ini tetap sama Tuhan, ini cinta atau bodoh?</i>	keraguan dan ketidakpastian dalam hubungan	dilema emosional penutur sehingga mempertanyakan yang dirasakannya apakah cinta sejati atau kebodohan	Makna konseptual mencerminkan keraguan penutur tentang ketulusan perasaan. Makna konotatif, kata <i>bodoh</i> mengandung makna negatif menunjukkan perasaan penyesalan dan ketidakmampuan untuk melepaskan diri. Makna sosial, penggunaan kata <i>sayang</i> dan <i>Tuhan</i> menunjukkan hubungan yang lebih intim.
22	LMti/Bt ⁴ /Br ¹⁻⁴ /ME ^{kcw}	<i>Habis pikir dengan sifatmu itu Berulang kali kumaafkan Berulang lagi kaulakukan Satu-satunya kebanggaanku Kini jadi rasa sakit terdalam</i>	perasaan kecewa dan sakit hati akibat pengkhianatan cinta	penutur menghadapi sifat buruk pasangannya dan perubahan perasaan dari kebanggaan menjadi kesedihan	Makna konseptual menggambarkan perubahan hubungan yang berujung pada penderitaan. Secara konotatif, ungkapan <i>kini jadi rasa sakit terdalam</i> menggambarkan pengkhianatan dan rasa kehilangan. Makna sosial, dengan pilihan kata <i>kaulakukan</i> , menunjukkan kedekatan yang penuh konflik.

Turnitin Instructor

Tesis UMM (Bayu Risma Gunawan) 2

-  Kelas IV
-  MAGISTER PENDIDIKAN BHS DAN SASTRA INDONESIA
-  University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID

tm:oid:::1:3119183946

Submission Date

Dec 19, 2024, 3:02 PM GMT+7

Download Date

Dec 19, 2024, 3:04 PM GMT+7

File Name

TESIS_Bayu_Risma_Gunawan_202310550211011_FORMAT_ARTIKEL.docx

File Size

212.1 KB

53 Pages

13,337 Words

90,358 Characters




6% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 6%  Internet sources
- 0%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.



A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 6%  Internet sources
 - 0%  Publications
 - 2%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

-  **Internet**
eprints.iain-surakarta.ac.id **4%**
-  **Internet**
journal.ipm2kpe.or.id **2%**